EKSISTENSI ATLET PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI

(Studi Pada Atlet Bulutangkis Putri Unit Kegiatan Olahraga Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

RYA CHITRA ARGADILLA

NIM. I73217072

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

MARET 2021

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirahmanirahim

Yang bertandan tangan dibawah ini, saya :

Nama	:	Rya Chitra Argadilla
NIM	:	I73217072
Program Studi	:	Sosiologi
Judul Skripsi	:	Eksistensi Atlet Perempuan dalam Budaya Patriarki (Studi Pada Atlet Bulutangkis Putri Unit Kegiatan Olahraga Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan pagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti atau dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Maret 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL
C7FD4AHF790990270
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rya Chitra Argadilla

NIM : I73217072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Rya Chitra Argadilla

NIM : I73217072

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul **"Eksistensi Atlet Perempuan dalam Budaya Patriarki (Studi Pada Atlet Bulutangkis Putri Ukor UIN Sunan Ampel Surabaya)",** saya berpendapat bahwa proposal skripsi tersebut dapat diajukan untuk diseminarkan.

Surabaya, 24 Maret 2021

Pembimbing

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos,M.Si

NIP.197607182008012022

PENGESAHAN

Skripsi oleh Rya Chitra Argadilla dengan judul : **"Eksistensi Atlet Perempuan Dalam Budaya Patriarki (Studi Pada Atlet Bulutangkis Putri Unit Kegiatan Olahraga Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)"**, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 April 2021.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si	**Dr. Dwi Setiangingsih, M.Pd.I**
NIP. 197607182008012022	NIP. 197212221999032004

Penguji III	Penguji IV
Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I	**Husnul Muttaqin, S.Ag.,S.Sos.,M.S.I**
NIP. 197007082000031004	NIP. 197801202006041003

Surabaya, 30 April 2021
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,

Prof. Dr. H. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rya Chitra Argadilla
NIM : I73217072
Fakultas/Jurusan: Fakuktas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : ryacitra331@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul : **Eksistensi Atlet Perempuan dalam Budaya Patriarki (Studi Pada Atlet Bulutangkis Putri Unit Kegiatan Olahraga Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2021

Penulis

(Rya Chitra Argadilla)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rya Chitra Argadilla, 2021, Eksistensi Atlet Perempuan Dalam Budaya Patriarki *(Studi Pada Atlet Bulutangkis Putri Unit Kegiatan Olahraga Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).*

Kata Kunci: *Eksistensi,Atlet Perempuan, Budaya Patriarki*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah keberadaan atlet putri di dalam bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang muncul dengan berbagai prestasi, upaya mereka dalam mempertahankan prestasi di tengah mayoritasnya atlet laki-laki, serta kekuatan mereka untuk selalu mensejajarkan kedudukannya dengan atlet laki-laki agar tidak mudah diremehkan. Dari rumusan masalah tersebut terdapat sub bab pembahasan di dalamnya, antara lain pembahasan mengenai pandangan atlet putra terhadap atlet putri dan sebaliknya, pembahasan tentang relasi gender diantara keduanya serta cara atlet putri dalam mewujudkan kesetaraan gender.

Oleh karena itu penelitian ini akan dikaji menggunakan metode kualitatif jenis data deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisa fenomena ini adalah teori feminisme liberal.

Penemuan dalam penelitian ini adalah : (1) Atlet putri dalam kepengurusan UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) ini sejajar dan mempunyai porsi yang sama dengan atlet putra. (2) Atlit putri mempunyai kesempatan yang sama dalam pengambilan keputusan dan menerima perlakuan yang sama saat berlatih maupun diskusi dengan atlet putra. (3) Toleransi diantara keduanya sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 7
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II MENGULAS EKSISTENSI ATLET PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF KAJIAN SOSIOLOGI TEORI FEMINISME LIBERAL
A. Penelitian Terdahulu 11
B. Kajian Pustaka 13
C. Kerangka Teori 24

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemilihan Subjek Penelitian 35
D. Tahap-tahap Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 42

BAB IV EKSISTENSI ATLET PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI FEMINISME LIBERAL
A. Diskrisi Umum Obyek Penelitian 42
B. Atlet Putri dalam Kesetaraan Gender 46
C. Hasil Temuan Data 77

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

Daftar Pustaka .....
Lampiran .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Utama (atlet Putri)..... 36

Tabel 2.2 Informan Pendukung 37

Tabel 3.3 Jadwal Pra Penelitian Lapangan 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo UKOR 43

Gambar 3.2 Proses Latihan Ganda Putri 56

Gambar 3.3 Atlet Putra Masih Mendominasi Saat Pertandingan 59

Gambar 3.4 Tos Saat Selesai Permainan..... 59

Gambar 3.5 Briefing Rutin Selesai Latihan 70

Gambar 3.6 Briefing Online..... 71

Gambar 3.7 Atlet Putri dalam Kepengurusan UKOR..... 76

Gambar 3.8 Kekompkan Atlet Putra dan Atlet Putri 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia memang diciptkan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Persoalan yang terkait dengan perempuan sering dibahas dalam diskusi dan literasi. Perempuan menjadi topik yang menarik didiskusikan karena banyak fenomena yang terjadi seputar perempuan. Perjuangan untuk memosisikan perempuan dalam eksistensi yang beradab pun menjadi topik pembicaraan yang menarik. Perempuan Indonesia mulai bangkit mengembangkan eksistensinya. Perempuan mulai mengembangkan diri dalam ranah sosial. Namun, masih didapatkan dalam kehidupan bermasyarakat, perempuan yang senantiasa diposisikan serba terbatas. Perempuan sering termajinalkan dalam hal kesederajatan dengan laki-laki bahkan kecenderungan ini dianggap sebagai kodrat atau sistem begitu kuat.

Perjuangan untuk mengangkat derajat perempuan telah dilakukan oleh banyak kalangan, termasuk perempuan itu sendiri. Perempuan bangkit menyuarakan derajatnya dalam berbagai ranah[1]. Termasuk dalam berolahraga dan menjadi atlet bulutangkis. Lewat berolahraga ini, tentunya menjadikan para atlet terutama kaum wanita dapat memberi pesan dan mencontohkan bahwa seorang wanita itu kuat. Tidak selamanya juga wanita bisa direndahkan.

[1]Dikutip dari web http://eprints.unm.ac.id/4244/1/Skripsi%20Lengkap%20Wiwik%20Pratiwi.pdfpada hari Rabu, 22 April 2020 pukul 12.36 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menekuni menjadi seorang atlet, tentunya ini akan menghasilkan sebuah prestasi dan apreasi tersendiri dari kalangan manapun. Sehingga, wanita akan terangkat derajatnya dan bisa setara dengan kaum laki-laki.

Sejak kemunculan era Susi Susanti pada tahun 1992 dan mampu meraih medali emas di Olimpiade, ini generasi atlet bulutangkis khususnya wanita menjadi semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa dengan munculnya Susi Susanti saat itu dapat menyuntik semangat kaum wanita khususnya yang berkecimpung di dunia olahraga. Apalagi dengan predikat bahwa bulutangkis saat ini menjadi olahraga yang sangatpopuler di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dimulainya perjalanan Susi Susanti saat itu bisa menularkan juga prestasi demi prestasi generasi atlet bulutangkis Indonesia yang berhasil menjadi juara di lingkup nasional maupun internasional. Sangat terlihat sekali antusiasme wanita Indonesia ini dalam meraih mimpinya sekaligus mengangkat derajatnya sebagai perempuan yang memiliki cita-cita besar.

Awal munculnya atlet bulutangkis putri di UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya itu pada tahun 2011. Kemudian dari tahun ke tahun itu muncul dan melahirkan generasi baru lagi sampai saat ini. Kalau dihitung-hitung memang sudah lumayan lama sejarah atlet bulutangkis putri UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya ini. Hal ini menandakan bahwa wanita pun banyak yang berminat dan siap menggeluti dunia olahraga tanpa berpikir panjang tentang dampaknya. Semangat yang tinggi dan rasa kemauan yang tinggi itulah yang muncul untuk berani tampil di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan publik. Atlet bulutangkis putri UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UINSunan Ampel Surabaya juga banyak sekali menorehkan prestasi untuk kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari berbagai cabang selain bulutangkis juga ada beberapa yang berprestasi. Mereka semua bersaing secara sehat dan saling mendukung satu sama lain. Memang jumlah atlet bulutangkis putri di UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UINSunan Ampel Surabaya tidak sebanyak dengan atlet putranya. Namun, mungkin ada sebagian dari atlet putri yang merasakan adanya persaingan dengan atlet putra yang tidak dapat diungkapkan. Mungkin dengan mereka berlatih secara keras dan mempunyai cita-cita yang tinggi untuk mengharumkan nama kampus itu tidak akan menjadi masalah selama mampu bersaing secara sportif. Ada sebagian dari atlet putri bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) yang jebolan dari Klub bulutangkis besar dari kota-kota besar. Diharapkan dengan adanya mereka ini bisa menularkan semangat para atlet putri yang lain untuk bisa meraih lebih banyak lagi penghargaan.

Tidak semua yang terlihat bahwasannya para atlet perempuan ini baik-baik saja, tetapi nyatanya mereka juga mendapatkan sikap yang tidak mengenakkan. Permasalahan yang terjadi di lapangan maupun diluar lapangan juga kadang sering terjadi. Pada penelitian kali ini, disini saya sebagai peneliti posisi saya juga sebagai salah satu atlet putri bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga). Dimana saya juga bisa melihat secara langsung sikap dan kondisi yang terjadi di dalam lapangan maupun luar ruangan. Waktu itu, ada salah satu pasangan ganda campuran yang keluar untuk bertanding. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permainan awal masih terlihat aman dan baik-baik saja. Tetapi, pada permainan selanjutnya atlet putri mengalami tekanan yang dimana membuat atlet putri ini tidak fokus bermain dan mati-mati sendiri. Saya rasa tekanan yang didapat itu dari pasangan gandanya, atlet putra yang merasa bahwa atlet putri ini selalu tidak siap. Setelah petandingan selesai, atlet putra merasa sedikit kecewa dan membanting raketnya ke tembok di depan atlet putri ini. Entah kecewa karena dia merasa permainannya tidak maksimal atau kecewa terhadap pasangannya atlet putri ini. Namun hal seperti ini saya rasa tidak perlu dilakukan di depan atlet putri, akhirnya yang terjadi nanti bisa menjadikan beban dan tidak pecaya diri lagi bagi atlet putri.

UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) pada saat ini sangat mendukung bakat dari mahasiswa/mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang ingin bergabung untuk menyalurkan bakat olahraganya. Sejauh ini, UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) telah menghasilkan begitu banyak altlet berprestasi untuk UIN Sunan Ampel Surabaya. Salah satunya dari cabang olahraga bulutangkis. Sejak beberapa tahun terakhir memang banyak sekali mahasiswa/mahasiswi yang berminat untuk bergabung dengan bulutangkis UKOR. Setiap penerimaan anggota baru, bulutangkis dan futsal yang menjadi idola. Karena memang bulutangkis adalah olahraga yang keren menurut saya dan saya sendiri pun merasakannya. Dari banyaknya peminat, memang tidak semua bisa menjadi anggota UKOR (Unit Kegiatan Olahraga). Para calon anggota baru harus melalui beberapa tahapan untuk bisa lolos menjadi anggota UKOR (Unit Kegiatan Olahraga). Namun, ketika ada salah satu dari mereka yang tidak lolos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi anggota UKOR (Unit Kegiatan Olahraga), bukan berarti mereka dilarang untuk ikut bergabung ketika latian. Justru mereka sangat diperbolehkan mengikuti latihan untuk mendapatkan pengalaman baru dan ilmu yang baru.

Aktivitas atlet bulutangkis putra maupun putri UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) adalah berlatih setiap hari Rabu dan Jum'at di Sport Centre UINSA. Mereka diawasi oleh Kecab (Ketua Cabang) dan Koorcab (Koordinator Cabang) masing-masing cabang olahraga. Semua bentuk program latihan diatur dan disusun oleh Kecab (Ketua Cabang) dan Koorcab (Koordinator Cabang) serta kesepakatan seluruh tim. Kecab dan Koorcab bulutangkismemang dibawah pimpinan Ketua Umum dan Ketua 1 UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UINSunan Ampel Surabaya. Maka dari itu mereka wajib memberikan program dan arahan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan team.

Sehingga peneliti memilih judul***"EKSISTENSI ATLET PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI"*** hal ini diharapkan bisa membuka suara para atlet perempuan yang dirinya merasa tidak sebanding dengan laki-laki. Karena bakatnya yang luar biasa dan jarang dimiliki oleh perempuan lain. Hal ini sangat betolak belakang dengan kondisi perempuan yang pada umumnya "lemah" dan "mudah ditindas", sehingga mimpi mereka kadang tidak bisa tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

A. Bagaimana peran atlet putri dalam mewujudkaan kesetaraan gender di bulutangkis UKOR(Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya?

B. Bagaimana pandangan atlet bulutangkis putra UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) dengan adanya atlet bulutangkis putri di UKOR (Unit Kegiatan Olahraga UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Bagaimana relasi gender antara atlet putri dengan atlet putra di bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran atlet putri dalam mewujudkan kesetaraan gender di bulutangkis UKOR(Unit Kegiatan Olahraga) UINSA
2. Untuk mengetahui bagiamana pandangan atlet bulutangkis putra dengan adanya atlet bulutangkis putri di UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UINSA
3. Untuk mengetahui bagaimana relasi gender antara atlet putri dengan atlet putra di bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UINSA

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Akademis

   Diharapkan pada penelitian bisa menambah wawasan keilmuan baru khususnya dalam bidang Sosiologi, lebih tepatnya sosiologi gender serta dapat memberikan tambahan infromasi bagi perkembangan jurusan sosiologi. Diharapkan juga penelitian kali ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan informasi dan menambahkan wawasan bagi pembaca, baik dari para akademis ataupun masyarakat umum lainnya.

b. Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan pemikiran bagi *Badminton Lovers* khusunya mengenai atlet bulutangkis putri.

E. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti membatasi konsep penelitian denganjudul ***"EKSISTENSI ATLET PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI"***. Berikut adalah konsep daripada penelitian ini :

1. Eksistensi

   Menurut KBBI atau kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu kemunculan atau keberadaan yang muncul dan bertahan.[2]

2. Atlet

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan).[3]

1. Atlet Perempuan

   Perempuan adalah orang (manusia) bisa melahirkan dan menjadi seorang ibu. Pada pengertian ini bahwa atlet perempuan adalah seorang individu berkelamin perempuan dan mengasah bakatnya menjadi

[2]KBBI arti kata eksistensi, https://kbbi.web.id/eksistensi, (diakses pada tanggal 6 Mei 2020)
[3]Dikutip dari web Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Atlet , (diakses pada tanggal 6 Mei 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang atlet bulutangkis untuk mampu meraih semua mimpinya dengan kekuatan yang ia miliki.[4]

2. Budaya

   Budaya adalah akar budi, hasil adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Dengan demikian, budaya patriarki sudah menjadi kebiasaan yang susah diubah oleh kaum laki-laki dan sudah menjadi sesuatu yang biasa serta wajar dilakukan.[5]

3. Patriarki

   Patriarki adalah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti.

   Patriarki dapat diartikan juga sebagai kondisi yang menempatkan laki-laki memiliki hak lebih tinggi daripada perempuan dalam ranah apapun.[6]

F. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah sistematika bab dan sub bab yang ditulis untuk lebih memudahkan penulis untuk menulis skripsi secara urut agar mudah dipahami oleh para pembaca :

---

[4] Dikutip dari web https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/perempuan.html , (diakses pada tanggal 6 Mei 2020)

[5] Dikutip dari webhttps://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/budaya.html , (diakses pada tanggal 6 Mei 2020)

[6] Dikutip dari webhttps://id.m.wikipedia.org/wiki/Patriarki , (diakses pada tanggal 6 Mei 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) BAB I Pendahuluan

   Bab ini menejelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat pada penelitian, tujusn dari penelitian, definis konseptual serta sistematika pembahasan.

2) BAB II Mengulas Eksitensi Atlet Perempuan dalam Perspektif Kajian Sosiologi Teori Feminisme Liberal

   Dalam pembahasan bab II ini meliputi penelitian terdahulu sebagai syarat untuk dijadikan referensi utama, kajian pustaka dan kajian teori yang akan digunakan untuk menganalis fenomena dalam permasalahan penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori feminisme liberal.

3) BAB III Metode Penelitian

   Metode penelitian adalah sebuah cara yang sistematis untuk memudahkan peneliti memecahkan masalah dalam penelitian. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian, diharapkan nanti dapat menghasilkan karya hasil penelitian dengan baik. Metode penelitian terdiri dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

4) BAB IV Eksistensi Atlet Perempuan dalam Budaya Patriarki Ditinjau Dari Perspektif Teori Feminisme Liberal

   Pada bagian bab ini, peneliti memberikan gambaran berupa data yang diperoleh pada saat penelitian, bentuk peyajian data dapat berupa deskripsi tulisan yang disertai gambar. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah Eksistensi Atlet Perempuan dalam Budaya Patriarki. Dalam menganalisis data digunakan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, sesuai dengan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan penelitian yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah semua data tekumpul, hasil yang ada akan digabungkan dengan teori yang digunakan.

5) BAB V Penutup

Bagian terakhir ini, peneliti akan menuliskan kesimpulan hasil dari keseluruhan isi dari laporan penelitian dan kemudian peneliti akan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MENGULAS EKSISTENSI ATLET PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF KAJIAN SOSIOLOGI TEORI FEMINISME LIBERAL

A. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, diharapkan peneliti bisa melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Diharapkan juga peneliti bisa memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Berikut ini topik dari penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti untuk melakukan penelitian :

1) Eksistensi Punk Perempuan dalam Masyarakat Patriarki oleh Muhammad Faroh Ilhami dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Inti dari skripsi ini ialah bahwa dalam sebuah kelompok masarakat ternyata masih mempertahankan patriarkisme, dimana patriarki adalah pria yang mendominasi kekuasaan tertinggi. Padahal yang seharusnya perempuan hanya diam dirumah, tetapi di dalam penelitian ini perempuan bisa muncul menjadi *punk* dan seakan dengan kemunculan ini bisa memunculkan budaya patriarki yang berada di masyarakat itu. Persamaan dengan skripsi adalah menyoroti eksistensi perempuan sebagai makhluk hidup yang memiliki kebebasan dalam bermasyarakat dalam bentuk apapun tanpa ada yang membeda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bedakan. Perbedaannya adalah menyoroti salah satu aspek dari masing-masing penelitian. Penelitian terdahulu lebih menyoroti keberadaan *punk* perempuan yang muncul di tengah kondisi masyarakat patriarki yang mengkhawatirkan keberadaannya tersebut bisa mempengaruhi anggota keluarganya, karena *punk* yang terkenal dengan perilaku negatifnya. Penelitian saya lebih menyorot kepada pandangan atlet laki-laki dan masyarakat luas mengenai keberadaan atlet perempuan yang sepertinya keberadaannya masih selalu serba salah.

2) Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar oleh Satriani Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas peran perempuan dalam menjalankan fungsi jurnalistik yang biasanya jurnalis dilakukan oleh seorang laki-laki. Persamaan dari penelitian saya adalah menyorot peran perempuan yang bisa diandalkan dalam berbagai bidang. Perbedannya adalah penelitian terdahulu hanya meneliti dari aspek peran perempuan tanpa menanyakan pandangan laki-laki terhadap keberadaan jurnalistik perempuan. Penelitian saya nantinya juga menyorot pandangan atlet laki-laki dengan keberadaan atlet perempuan.

3) Partisipasi Wanita Dalam Olahraga Prestasi *Sebuah Analisis Tentang Pola Asuhan dan Proses Sosialisasi ke dalam Olahraga dari Perspektif Kesetaraan Gender* oleh Berliana Jurusan Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Olahraga Fakultas Pendidikan Jasmani dan Olahraga Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2009. Pokok penelitian ini adalah membahas tentang diskrimanasi gender dalam olahraga. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas peran perempuan dalam olahraga. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas aspek pola pengasuhan anak perempuan pada keluarga, klub dan sekolah yang menggiring mereka dalam mengambil keputusan sebagai atlet dalam olahraga kompetitif dan mampu bertahan dalam proses latihan yang cukup lama dijalani. Sedangkan penelitian saya berfokus pada sikap atlet laki-laki ketika mereka harus dihadapkan dengan atlet perempuan, masihkah ada kesetaraan gender di dalamnya.

B. Kajian Pustaka

1. Bulutangkis

Atlet atau seringkali dieja atlit atau olahragawan ialah seseorang yang mahir dalam berolahraga atau sama halnya dengan latihan fisik. Dalam cabang olahraga tertentu, atlet harus mempunyai kemampuan fisik yang lebih tinggi dari rata-rata. Seringkali kata ini merujuk spesifik kepada peserta atletik.[7]

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga raket yang biasa dimainkan oleh dua orang yang disebut tunggal dan dua pasangan untuk ganda yang saling berlawanan. Sejenis dengan tenis, bulutangkis ini

[7]Dikutip dari webhttps://id.wikipedia.org/wiki/Atlet#Jenis , diakses pada tanggal 11 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuannya memukul bola permainan (kok atau *shutllecock*) menggunakan raket untuk bisa melewati net agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan mengusahakan bola jatuh jauh dari lawan agar lawan tidak bisa mencapainya.

Olahraga bulutangkis ini yang dimainkan menggunakan raket dan kok, olahraga ini populer di Mesir Kuno sekitar 2000 tahun yang lalu, tetapi juga telah terkenaldi India dan Republik China. Di China, ada permainan yang disebut dengan "Jianzi", yang bukan menggunakan raket melainkan menggunakan kaki untuk memanipulasinya. Tujuan dari permainan ini adalah menjaga bola agar tidak bersentuhan dengan tanah selama mungkin tanpa menggunakan tangan. Sejak abad pertengahan di Inggris, permainan anak-anak yang disebut *Battledores* dan *Shuttlecocks* menjadi sangat populer. Anak-anak pada saat itu biasanya menggunakan dayung/tongkat dan bekerja sama menjaga bola tetap di udara dan mencegahnya menyentuh tanah. Setelah majalah *punch* menerbitkan kartun untuk tujuan ini pada tahun 1854, itu menjadi cukup populer untuk membuatnya menjadi terkenal pada saat itu di London. Saat menjajah Asia, penduduk Inggris membawa permainan itu ke Jepang, Republik Rakyat China dan Siam (sekarang Thailand). Ini dengan cepat menjadi fasilitas bermain anak-anak lokal mereka.

Olahraga bulutangkis diciptakan oleh perwira tentara Inggris di Pune, India pada abad ke-19, ketika mereka menambahkan jejaring dan memainkan permainan kompetitif. Karena kota Pune dulunya dikenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Poona, permainan ini dikenal juga sebagai Poona pada saat itu. Tentara membawa permainan itu kembalike Inggris pada tahun 1850-an. Olahraga ini berganti nama menjadi "*Badminton God of War-New Game*" dalam sebuah buklet yang diproduksi oleh dealer mainan Inggris Isacc Spratt pada tahun 1860. Ini menggambarkan permainan yang dimainkan dia aula bulutangkis Duke of Beaufort Manor di Glouchestershire, Inggris. Rancangan peraturan pertama dirumuskan pada tahun 1877 oleh klub bulutangkis. Asosiasi bulutangkis Inggris didirikan pada tahun 1893 dan kejuaraan internasional pertamanya diadakan tahun 1899 diikuti olehpeserta dari seluruh Inggris dan kini kejuaraan itu dinamakan All England yang diikuti semua negara di dunia. Bulu tangkis menjadi sebuah olahraga populer di dunia, terutama di negara-negara Asia Timur dan Tenggara seta Skandinavia yang saat ini dominan.[8]

Berikut 5 partai ini dipertandingan di dalam bulutangkis diantaranya:

1) Tunggal Putri
2) Tunggal Putra
3) Ganda Putri
4) Ganda Putra
5) Ganda Campuran

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh mayarakat Indonesia. Karena itulah, olahraga satu ini menjadi andalan bangsa kita dalam kancah internasional. Tidak sedikit atlet bulutangkis

[8]Dikutip dari webhttps://id.wikipedia.org/wiki/Bulu_tangkis , diakses pada tanggal 11 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia yang berhasil meraih kemenangan. Memang Indonesia mempunyai sejarah yang panjang. Tengok saja Rudi Hartono yang mampu memenangi juara All England hingga delapan kali. Bahkan kejayaan atlet Indonesia yang aslinya bernama Nio Hap Liang ini belum bisa ditaklukkan oleh atlet bulutangkis dari negara manapun. Beliau sukses membanggakan Indonesia sejak tahun 1960-an hingga 1980-an. Selain itu, masih ada penerus Rudi Hartono lainnya. Sebut saja Susi Susanti, Alan Budikusuma, Taufik Hidayat, dan yang terbaru adalah Jonathan Christie yang juga ikut mengharumkan nama Indonesia dalam ajang Asian Game 2018.

Untuk di Indonesia sendiri, sejarah bulu tangkis sendiri dimulai pada tahun 1930-an. Di masa itu, cabang olahraga ini ada di bawah perkumpulan yang bernama Ikatan Sport Indonesia (ISI). Namun bulu tangkis sempat dilupakan karena Indonesia menghadapi masa perang.

Tetapi ketika Indonesia merdeka, bulu tangkis kembali berkembang di tahun 1947. Perkembangan bulu tangkis sangat terlihat di tahun 1948 karena adanya kampanye yang dilakukan oleh Presiden Soekarno. Kala itu, kampanye "*Nation Building*", yakni gerakan dalam membangun bangsa benar-benar digalakkan.

Para pelaku olahraga Indonesia tak tinggal akan hal itu. Bulu tangkis pun menjadi cabor (cabang olahraga) yang diperkenalkan dalam kampanye itu. Bahkan janji Presiden Soekarno tak main-main, yaitu menjadikan Indonesia akan sukses berprestasi tingkat dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui Keppres No. 263/1953, Presiden Soekarno mencanangkan Indonesia bisa berada di posisi 10 besar dunia. Tak main-main, harapan tersebut dapat diraih di tahun 1958. Ketika itu, Indonesia sukses menjuarai Thomas Cup di Singapura. Hal itu menjawab tantangan negara-negara lain yang menganggap Indonesia hanyalah tim lemah. Prestasi membanggakan itu diikuti oleh penerus-penerusnya hingga saat ini.[9]

Federasi Bulutangkis dunia atau BWF (*Badminton World Federation*) adalah organisasi internasional untuk bulutangkis. Organisasi ini didirikan pada 1934 berisikan 9 anggota meliputi Denmark, Kanada, Prancis, Irlandia, Inggris, Selandia Baru, Skotlandia, Wales dan Belanda. Hingga kini anggotanya sudah ada 165 negara, termasuk Indonesia.[10] Indonesia sendiri perkumpulan para atlet ini, dinaungi, ditinjau serta dibina oleh PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia) yang diketuai oleh Bapak Wiranto dan berpusat di Cipayung, Jakarta Timur.

2. Budaya Patriarki

Menurut Alfian Rokhmansyah(2013) di bukunya yang berjudul Pengantar Gender dan Feminisme, patriarki berasal dari kata patriarkat, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya. Sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan masyarakat menyebabkan adanya kesenjangan dan

[9]Dikutip dari webhttps://www.romadecade.org/sejarah-bulu-tangkis/ , diakses tanggal 11 Mei 2020.
[10] Dikutip dari webhttps://id.wikipedia.org/wiki/Federasi_Bulu_Tangkis_Dunia , diakses tanggal 11 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakadilan gender yang mempengaruhi hingga ke berbagai aspek kegiatan manusia. Laki-laki memiliki peran sebagai kontrol utama di dalam masyarakat, sedangkan perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh atau bisa dikatakan tidak memiliki hak pada wilayah-wilayah umum dalam masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, politik, dan psikologi, bahkan termasuk di dalamnya institusi pernikahan. Pembatasan-pembatasan peran perempuan oleh budaya patriarki membuat perempuan menjadi terbelenggu dan mendapatkan perlakuan diskriminasi.

Sejak masa lampau, budaya masyarakat di dunia telah menempatkan laki-laki pada hierarki teratas, sedangkan perempuan menjadi kelas nomor dua. Ini terlihat pada praktek masyarakat Hindu misalnya, pada zaman Vedic 1500 SM, perempuan tidak mendapat harta warisan dari suami atau keluarga yang meninggal. Juga di Indonesia, pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, perempuan dijadikan budak seksbagi tentara asing yang bertugas di Indonesia. Kemudian ada beberapa peraturan yang melarang perempuan untuk untuk mengenyam pendidikan kecuali dari kalangan bangsawan.

Diantara berbagai gerakan feminis dan aktivis perempuan yang aktif mengadvokasi dan menjalankan hak-hak perempuan, inilah tanda bahwa budaya patriarki itu masih ada. Setiap manusia dilahirkan dengan hak yang sama, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, seharunya mereka memiliki akses yang sama dalam hal memperoleh pekerjaan, penddidikan, mengambil keputusan, bergabung dalam politik, dan lain sebagainya. Akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi, terjadi ketimpangan gender akibat dari masih kentalnya pandangan dalam budaya masyarakat kita terhadap lakilaki dan perempuan. Hakikat keadilan dan kesetaraangender memang tidak bisa dilepaskan dari konteks yang selama ini dipahami oleh masyarakat tentang peranan kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam realitas sosial mereka. Pensubordinasian terhadap perempuan dianggap telah menjadi sesuatu yang struktural dan digambarkan sebagai sebuah budaya patriarki. Di negara Indonesia sendiri, memperlihatkan mengenai kedudukan seorang laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sejarah nasional pun menguak sebuah fakta dimana kaum perempuan tidak diperbolehkan untuk menempuh pendidikan (kecuali perempuan tersebut berasal dari kalangan priyayi atau bangsawan), apalagi memiliki sebuah profesi diluar rumah atau ikut berpartisipasi dalam birokrasi. Maka, muncul gerakan dari seorang bangswan kelahiran Jepara, R.A Kartini yang memperjuangkan emansipasi perempuan di bidang pendidikan. Sebagaimana yang telah digambakan sejarah bahwa perempuan adalah kaum yang termarginalkan, paradigma terus terhegomoni hingga sekarang sehingga perempuan selalu dianggap kaum lemah dan tidak berdaya. Inilah faktanya bahwa seberapa kuat gerakan feminisme di Indonesia namun budaya patriarki yang sudah dipegang erat oleh masyarakat Indonesia susah untuk dihilangkan. Walaupun perempuan saat ini sudah dapat menempuh pendidikan dengan bebas namun kembali lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika sudah berumah tangga harus dapat membagi peran, sebenarnya bias gender seperti ini muncul karena kontruksi masyarakat itu sendiri.[11]

Deskriminasi terhadap perempuan di Indonesia, menyebabkan sempitnya kesempatan mereka untuk berperan di dalam lingkungan masyarakat. Kondisi yang menghambat kesempatan perempuan berawal dari tradisi "pingitan" dalam bentuk berbagai pembatasan yang dilakukan pada seluruh perempuan dari berbagai ranah sosial di Indonesia. Budaya ini muncul pertama kali saat kecendurungan masyarakat untuk mendidik anak perempuan dengan perlakuan yang berbeda dari laki-laki yang tercermin dalam pola asuh keluarga dan pola asuh ini merambah hingga ke kalangan umum. Mengutip istilah Rusli Rutan:

(2004:90) fenomena ini disebut sebagai proses "perambatan", yakni proses yang menjalar dari keluarga ke masyarakat luas yang terjadi pada semua fase kehidupan, seperti pemilihan jenis permainan, warna pakaian, dan perilaku sehari-hari hingga pada perolehan pendidikan serta aktivitas lainnya seperti keterlibatan dalam berolahraga.

3. Peran Perempuan dalam Dunia Olahraga

Eksploitasi dan marginalisasi peran perempuan dalam segala lini sosial seolah hal yang tidak terbantahkan. Misalnya saja ketika kita mendengar kata "direktur" yang terbayang adalah sosok laki-laki yang tampan, gagah dan bijaksana. Ketika mendengar kata "sekretaris" yang

[11]Dikutip dari webhttps://media.neliti.com/media/publications/181589-ID-menyoroti-budaya-patriarki-di-indonesia.pdf , diakses tanggal 11 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbayang adalah sosok perempuan yang cantik, seksi dan penuh daya tarik. Begitu pula dengan pilot dan pramugari serta dokter dan perawat. Banyak artikel dan berita yang menyudutkan posisi perempuan sebagai manusia yang memiliki hak dan kebebasan. Dimana artikel dan berita tesebut menyudutkan bahwa perempuan adalah sebagai korban, yaitu korban kekerasan, korban pelecehan seksual dan korban pembunuhan. Hal ini tentu sangat mempersulit posisi perempuan dan membuatnya semakin lemah.

Olahraga adalah sebuah aktivitas sosial, sama dengan aktivitas lain yang menyebabkan terjadinya interaksi antar individu dimana individu tersebut berada. Dalam dunia olahraga, interaksi yang terjadi di dalamnya menyebabkan adanya tingkatan-tingkatan tertentu atau stratifikasi sosial sebagai sistem lapisan masyarakat. Bukan hanya pada aktivitasnya, namun pelaku yang terlibat didalamnya. Misalnya ada istilah olahraga elit, olahraga masyarakat, olahraga amatir dan olahraga profesional. Dengan mereka berolahraga, tentu dalam hal ini sudah terjadi interaksi secara intens dengan masyarakat.

Sehingga dari sini masyarakat bisa memandang dan menilai yang pada akhirnya masyarakat memberikan status terhadapnya. Faktor yang menentukan perempuan yang berolahraga di dalam masyarakat adalah jaringan interaksinya. Seberapa luas dia mampu membentuk pola interaksinya serta seberapa dalam dia mampu berinteraksi dengan yang lainnya. Hal tersebut adalah tolak ukur akan diakui keberadaannya dalam suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat.[12]

Tidak ada perempuan yang terlahir langsung secara otomatis mendapat pengakuan sebagai olahragawan atau atlet. Status partisipasi tersebut diperoleh perempuan melalui tindakannya yang ikut serta dalam berolahraga. Dapat dikatakan bahwa status atlet yang dimiliki perempuan merupakan sebuah *archieved*-status yaitu posisi yang dicapai perempuan melalui usaha-usaha yang disengaja. *Achived* status sangat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemauan dan kemampuannya untuk mencapai tujuan masing-masing. Peningkatan status sosial perempuan dalam berolahraga memaksanya untuk terus memobilisasi setiap tindakan. Mobilitas sebagai salah satu peningkatan status sosial menurut Ralph Turner memiliki dua bentuk yaitu:

1. *Contest Mobility* yaitu mobilitas sosial berdasarkan persaingan pribadi.
2. *Sponsored Mobility* yaitu mobilitas sosial berdasarkan dukungan.

Dengan memperhatikan bentuk mobilitas, perempuan diberi status sosial harus bisa berlatih berdasarkan bagian proses yang diselesaikan selesai. Ini dapat mempengaruhi proses eliminasi perbedaan antara atlet pria dan wanita dalam penghargaan menjadi juara grup (gender). Misalnya saja hadiahnya masih dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

Selain itu, status perempuan dalam bidang olahraga tetap menempati

[12] Raswin, "*Perbandingan Perempuan Dalam Olahraga Di Indonesia Dengan Negara Colombia"*, Jurnal Partisipasi Perempuan dalam Olahraga 14, No. 2 (2015): 25, file:///C:/Users/asus/Downloads/6111-12123-1-PB%20(1).pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok kecil diantara laki-laki. Bisa dibilang anekdot itu karena perempuan kalah “start”. Sejak era Yunani dan Roma, sebagai pelopor olahraga modern, wanita bahkan tidak memiliki banyak kesempatan daripada laki-laki. Meskipun mereka sudah memiliki kemampuan yang sama, mereka tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi dengan laki-laki.

Pergulatan wacana mengenai kesetaraan gender senantiasa hangat untuk dibicarakan, begitu pula yang mengemuka di dunia olahraga, dikarenakan sampai saat ini olahraga senantiasa dipahami terkait erat dengan tradisi maskulin. Partisipasi wanita dalam dunia olahraga memang masih sangat rendah dibandingkan laki-laki. Perempuan yang berprestasi dalam olahraga seringkali dieksploitasi mengenai daya tarik seksualnya. Dalam dunia olahraga ketimpangan ini menyebabkan terjadinya ketidakmerataan kesempatan. Wanita hanya dijadikan sebagai faktor pendukung yang keberadaannya bukan prioritas, bukan yang utama. Misalnya dalam beberapa kasus olahraga profesional, wanita hanya sebagai objek pelengkap seperti *umbrella girls* di *Otomotif Sport* atau pemandu sorak dalam olahraga basket dan lain sebagainya. Permasalahan olahraga dan wanita seperti halnya mitos, etika, struktur budaya sampai pada tafsir keagamaan telah menyudutkan wanita pada posisi yang tidak lazim untuk terjun dalam dunia olahraga.

Permasalahan di dalam maupun diluar lapangan sepertinya sudah menjadi sesuatu hal yang biasa bagi perempuan untuk dipojokkan posisinya. Dalam olahraga bulutangkis hal ini juga kadang terjadi dan menimpa atlet perempuan. Saat bertanding dan dia harus menerima kekalahan yang pahit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibabak pertama serta tejadi berturut-turut harus membuatnya dihantam komentar negatif. Dimana ketika dia bertanding untuk mewakili Indonesia pasti tanggung jawab yang dipikulnya juga berat karena harus membawa nama baik negara diluar negeri. Latihan yang dijalani juga berat, banyak yang harus ditinggalkan terutama keluarga dan masa mudanya. Namun, sepertinya para netizen khususnya tidak memikirkan hal itu. Mereka terus menerkam layaknya si atlet perempuan ini benar-benar salah. Tentu hal ini membuatnya mental dan kepercayaan diri dari si atlet peempuan menjadi lemah. Hal ini tidak boleh terus-terusan terjadi, karena kalau dibiarkan juga kasihan dengan posisinya sebagai perempuan yang sudah berusaha tapi keadaan masih belum berpihak padanya.

C. Kerangka Teori

1. Pengertian

Kata feminisme berasal dari bahasa latin (femina = wanita) yang artinya berkarateristik wanita. Feminisme digunakan untuk membuktikan teori kesetaraan seksual. Kesetaraan gender dan gerakan khusus untuk hak asasi perempuan.[13] Feminisme biasanya diartikan sebagai pembelaan hak dalam proses pembangunan wanita berdasarkan keyakinan tentang kesetaraan gender. Setiap orang memahami kata feminisme berbeda sesuai dengan penilaian masing-masing.

Mengingat maknanya yang beragam, tampaknya sulit untuk mendapatkan definisi mengenai isu feminisme yang dimana feminisme dapat diterima secara

[13]Suhanjatisukri dan Sri, *Pemahaman Islam dan Tantangan dan Keadilan Gender*, 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum ditempat ini. Hal ini karena feminisme tidak memiliki satu konsep dan teori dasar. Namun feminisme akan beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya dimana pemahaman ini dihasilkan, serta perbedaan tingkat kesadaran, persepsi dan perilaku.

2. Perkembangan Teori Feminisme Liberal

Feminisme liberal berkembang di Barat pada abad ke-18, bersamaan dengan populernya arus pemikiran baru "zaman pencerahan" *(Enlightmen* atau *age of reason)*. Dasar asumsi yang dipakai adalah doktrin John Lock tentang *natural rights* (hak asasi manusia), bahwa setiap manusia mempunyai hak asasi yaitu untuk hidup, mendapat kebebasan, dan hak untuk mencari kebebasan.[14]

Teori ini lebih mengutamakan dalam pemberian kesempatan antara kewajiban dan hak yang sepadan, karena dilihat dari potensi perempuan tidak kalah dari laki-laki atau kedudukannya sama. Sehingga, dalam beberapa kasus perempuan memang lebih sering disalahkan. Perempuan diberi kesempatan dan hak yang sama, namun masih tetap saja tidak dapat bersaing dengan laki-laki.

Ciri feminisme liberal adalah bahwa penindasan perempuan disebabkan wanita tidak siap untuk menggunakan haknya sebagai makhluk hidup yang bebas dan rasional seperti pria. Bagi mereka, kebebasan dan rasional berakar dari rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan dunia publik serta peluang bagi kaum wanita.[15]

---

[14] Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999), 118-119.

[15] Rachmad Hidayat, *Ilmu yang Seksis Feminisme dan Persoalan terhadap Teori Social Maskulin*, (Yogyakarta: Jedela 2004) hlm 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Feminis liberal mempunyai pandangan dalam negara yang berkuasa bahwa pada teori ini tidak ada yang saling memihak. Mereka semua menyadari bahwa negara tersebut di dominasi oleh kelompok laki-laki, yang kemudian menjadi sebuah kepentingan yang terefleksikan dan bersifat "maskulin". Mayoritas kaum liberal feminis, wanita cenderung hanyalah sebatas warga negara yang tidak memiliki hak untuk membuat kebijakan. Sehingga dapat dilihat dari hal ini wanita tidak memiliki kesetaraan dan hak yang sama dalam ranah politik untuk bernegara. Sebaliknya pada perkembangan jaman, pandangan dari para kaum feminisme liberal dalam hal "kesetaraan" setidaknya mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kemajuan perkembangan kesetaraan wanita dalam politik dan bernegara. Tokoh aliran ini adalah Naomi Wolf. Perempuan kini telah mempunyai kekuatan baik dari segi pendidikan maupun pendapatan, serta perempuan harus terus menuntut persamaan hak yang dimilikinya dan saatnya kini perempuan dengan bebas untuk berkehendak tanpa tergantung laki-laki.""

Aliran feminisme liberal menurut Naomi Wolf adalah menempatkan posisi yang sama antara perempuan dan laki-laki setara dimana nilai yang ada serta telah melekat pada keduanya. Oleh karena itu, kaum perempuan yang antusias menyuarakan hak-haknya tetapi menimbulkan penindasan baru terhadap lelaki ini sudah melanggar komitmen dari feminisnya. Terlepas dari nilai yang ada dan berbeda pada diri keduanya, Naomi Wolf mempertegaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tidak ada salah satu dari mereka yang harus dijunjung tinggin posisinya hanya karena perbedaan gender keduanya.[16]

Para feminisme liberal mempunyai keinginan untuk menghapus ketidakadilan gender dari sistem patriarki. Menurut Rokhmansyah (2016:51) feminisme liberal beranggapan bahwa sistem patriarki mampu dihancurkan dengan cara mengubah sikap masing-masing individu, terutama sikap kaum perempuan dalam hubungannya dengan laki-laki. Perempuan harus sadar dan bangkit untuk menyuarakan hak-haknya.

Dalam buku *Gegar Gender*, Wolf (1997:204) mengungkapkan tentang konsep-konsep dari feminisme liberal, yaitu salah satunya konsep feminisme kekuasaan. Menurutnya, feminisme kekuasaan ingin menyertakan lebih banyak lagi perempuan. Ideologi yang dijunjungnya luwes dan inklusif, bersifat melingkupi. Intisari prinsip-prinsipnya sebagai berikut:[17]

1) Perempuan dan laki-laki sama-sama punya arti yang besar dalam kehidupan manusia.
2) Perempuan berhak menentukan nasib sendiri.
3) Pengalaman-pengalaman perempuan punya makna, bukan sekedar omong kosong yang tak penting.
4) Perempuan berhak mengungkapkan kebenaran tentang pengalaman-pengalaman mereka.

---

[16] Rohtama, et al. *Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel "Pelabuhan Terakhir" Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal*. Jurnal Ilmu Budaya: 2018,(3),2, ISSN 2549-7715, hal 227.

[17] Rohtama, et al. *Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel "Pelabuhan Terakhir" Karya Roida: Kajian Feminisme Liberal*. Jurnal Ilmu Budaya: 2018,(3),2, ISSN 2549-7715, hal 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Perempuan layak menerima lebih banyak lagi sesuatu yang mereka tak punya hanya karena mereka perempuan: rasa hormat dari orang-orang lain, rasa hormat terhadap diri sendiri, pendidikan, keselamatan, kesehatan, keterwakilan dan keuangan.

Feminisme liberal mengusahakan untuk menyadarkan wanita bahwa mereka adalah golongan tertindas. Pekerjaan yang dilakukan wanita di sektor domestik dikampanyekan sebagai hal yang tidak produktif dan menempatkan wanita pada posisi subordinat. Budaya masyarakat Amerika yang matrealistis, mengukur segala sesuatu dari materi dan individualitas sangat mendukung keberhasilan feminisme. Wanita-wanita tergiring keluar rumah, berkarier dengan bebas dan tidak tergantung lagi pada pria.

Akar teori ini bertumpupada kebebasan dan kesetaraan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki. Permasalahannya terletak pada produk kebijakan negara yang bias gender. Oleh karena itu, pada abad ke-18 sering muncul tuntutan agar perempuan mendapat pendidikan yang sama, di abad 19 banyak upaya memperjuangkan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan, dan di abad 20 organisasi-organisasi perempuan mulai dibentuk untuk menentang diskriminasi seksual di bidang politik, ekonomi, sosial maupun personal. Dalam konteks Indonesia, reformasi hukum yang berprespektif keadilan melalui desakan 30% kuota bagi perempuan dalam parlemen adalah kontribusi dari pengalaman feminis liberal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam sejarah perjalanannya di Barat, pemenuhan HAM ini dirasa lebih dirasakan oleh kaum pria. Untuk memperoleh hak sebagai warga negara, maka seseorang tersebut harus memiliki kemampuan berfikir rasional yang memadai. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang tidak rasional atau biasa-biasa saja, sehingga perempuan tidak diberikan hak-hak yang sama seperti pria dalam berkewarganegaraan.

Beberapa feminisme teoritis awal juga berusaha memasukkaan ide bahwasannya laki-laki dan perempuan adalah makhluk yang sama, mempunyai hak yang sama pula. Dasar asumsinya bahwa tidak ada yang perlu dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Feminisme liberal memberikan landasan teoritis akan kesamaan wanita dalam potensi rasionalitasnya dengan pria. Tetapi berhubung wanita ditempatkan pada posisi yang bergantung pada suami dan seluruh kiprahnya juga diatur, maka yang terjadi dan tumbuh dalam diri wanita adalah aspek emosional daripada rasional.

Apalagi di dalam Komunitas Islam, elemen keagamaan ternyata juga turut ambil alih dalam pembentukan struktur dominas laki-laki terhadap perempuan yang memperkuat adanya kedudukan lebih tinggi laki-laki daripada perempuan, sehingga memperbanyak kasus pelanggaran HAM berkedok gender.[18]

Beberapa aliran pemikiran dari tokoh feminisme liberal yaitu Margaret Fuller, Hariet Martineu, Angelina Grimkey dan Susan Anthony. Dasar pemikirian kelompok ini adalah semua manusia laki-laki dan perempuan

[18] Umarudin Masdar dan Sugiyarto MZ. *Perempuan dan Himpitan Teologi dan HAM di Indonesia*, (Yogyakarta : 2005), hlm. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan seimbang dan serasi, semestinya tidak ada penindasan satu dengan yang lainnya. Feminisme liberal di inspirasi oleh prinsip-prinsip pencerahan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kekhususan-kekhususan. Secara ontologis keduanya sama, hak laki-laki dengan sendirinya juga menjadi hak-hak perempuan.[19]

Menurut feminisme liberal, agar persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dapat terjamin, maka perlu ditunjang dengan hukum yang kuat. Oleh karena itu, feminisme liberal lebih memfokuskan perjuangan mereka pada perubahan segala undang-undang dan hukum yang dianggap dapat melestarikan institusi keluarga yang patriarki.

Ada 3 aspek yang ingin dihindari dari hukum perkawinan negara ini, yaitu anggapan suami sebagai kepala keluarga, anggapan bahwa suami bertanggunjawab atas nafkah dari istri dan anaknya, dan anggapan bahwa istri bertanggung jawab atas pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga. Konsep kepala keluarga pada perkawinan konvensional yang juga berlaku secara universal, bagi para feminis liberal dianggap tidak sesuai dengan konsep kebebasan individu untuk mandiri dan menentukan jalan hidupnya.[20] Dengan ini ajararan feminisme liberal sebagai berikut:

a) Fokus pada perlakuan yang sama terhadap wanita eksternal, bukan di dalam keluarga. Wanita bekerja keras didasarkan dari pandangan ini. Wanita juga orang yang rasional seperti pria.

---

[19] Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), 64.

[20]Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan,1999) hlm. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti kasus yang menempatkan laki-laki sebagai kepala keluarga dan wanita sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus persoalan domestik, membersihkan rumah, menyusui mengasuh anak, dsb. Perjuangan ini terutama mengarah pada hukum dan regulasi, diyakini bahwa aturan sistem keluarga dapat dipertahankan secara permanen di masyarakat patriarki.

b) Memperluas kesempatan pendidikan dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk melakukan perubahan sosial. Dalam tradisi feminisme liberal, penyebab penindasan wanita dikenal karena kurangnya kesempatan dan pendidikan individu atau kelompok. Untuk mencegah solusi seperti itu mengubahnya dengan cara meningkatkan peluang bagi wanita, khususnya melalui lembaga pendidikan dan ekonomi.

c) Pekerjaan wanita, seperti pengasuhan anak dan pekerjaan rumah ini dianggap sebagai pekerjaan tidak terampil yang hanya mengontrol tubuh, bukan tubuh pikiran rasional.

d) Perjuangan perempuan harus menyentuh kesetaraan politik antara laki-laki dan perempuan. Dengan memperkuat keterwakilan para perempuan di kalangan umum. Feminisme liberal pantau Pemilu secara aktif dan dukung mereka yang berpartisipasi dalam pertempuran kepentingan wanita.

e) Tidak seperti pendahulunya, feminisme liberal saat ini cenderung lebih konsisten dengan model liberalisme kesetaraan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan yang didukung Negara kesejahteraan dan sistem demokrasi.

Dengan paparan teori diatas apabila dikaitkan dengan fenomena maka sudah jelas bahwa sistem patriarki bisa dihapus dengan disuarakan dan diperjuangkan di kalangan atlet perempuan. Hal tersebut bisa dilakukan untuk mensetarakan kedudukan dan posisi mereka tanpa membedakan gender. Perbedaan gender antara keduanya bisa selalu berjalan berdampingan tanpa memandang siapa yang lemah dan kuat. Karena sejatinya, ketika mereka menjadi atlet sudah tidak ada lagi perbedaan yang mengharuskan siapa yang latihan lebih keras, karena pasti pada akhirnya tujuan merekapun sama, yaitu untuk memperoleh apresiasi dan prestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data deskriptif. Terdapat 2 (dua) jenis data yang ada pada penelitian kualitatif ini, menurut sumbernya yaitu data primer dan sekunder. Jenis pengumpulan data primer adalah kumpulan data dimanayang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, dari sumber data yang diamati dan dicatat saat pertama kali observasi. Sedangkan jenis pengumpulan data sekunder adalah sebuah data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, dengan maksud bahwa peneliti dalam mengnalisa fenomena bisa secara lebih terperinci agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.[21]

Semua penelitian baik itu penelitian kuantitatif atau kualitatif selalu bermula dari sebuah masalah. Namun tentunya ada perbedaan yang mendasar antara masalah dalam penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif masalah yang dipecahkan dalam penelitian harus secara jelas, spesisifk, dan dianggap tidak bisa berubah, namun pada penelitian kualitatif masalah yang ditemukan peneliti masih belum jelas, bahkan belum tahu akhirnya seperti apa. Karenanya, permasalahan yang ada di dalam penelitian kualitatif masih dianggap bersifat sementara, tentatif dan nantinya

[21]Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang atau bisa jadi berganti setelah peneliti itu meneliti langsung di lapangan.[22]

Sesuai dengan judul yang dibahas lebih mengarah pada keadaan di lapangan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena dianggap sesuai. Peneliti harus lebih fleksibel dalam mengamati keseluruhan objek yang ada di lapangan untuk diteliti. Dalam metode ini, peneliti diharapkan dapat berhubungan secara langsung dengan masyarakat yang memahami kondisi dilapangan, peneliti tidak diperbolehkan mencari hipotesa, namun peneliti diharuskan mencari keseluruhan jawaban dari penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan topik dari penelitian ini bersifat khusus atau sudah menjuru. Berbeda dari metode kuantitatif yang pada penelitiannya membuat angket guna mencari sumber data, pada penelitian kualitatifdilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari wawancara adalah guna menggali data informasi secara lebih maksimal dan data yang lebih valid.""

Metode kualitatif berjenis deskriptif, yang artinya data yang didapatkan kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan atau gambar, tidak menggunakan rumus dan angka. Jenis deskriptif digunakan untuk menemukan fenomena apa yang terjadi, kemudian siapa yang terlibat, kapan dan dimana.[23] Berdasarkan judul "Eksistensi Atlet Perempuan Dalam Budaya Patriarki" ialah dimana sebuah fenomena yang terjadi disini itu adanya para atlet perempuan

[22]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 205.
[23]Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kemudian eksis dan muncul dengan berbagai prestasi serta mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di kawasan Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dimana disini ada cabang olahraga bulutangkis yang sering mengadakan aktivitas latihan di lingkungan Sport Center UINSA, karenanya tempat ini menjadi lokasi penelitian ini. Selain itu juga para atlet ini mengadakan aktivitas latihan di luar kampus, yaitu daerah Ketintang yang juga tempat ini menjadi lokasi penelitian.Dikarenakan adanya Covid-19, maka pertandingan yang harusnya peneliti juga melakukan penelitian harus ditiadakan. Sehingga, peneliti hanya bisa memantau lewat proses latihan. Proses latihanpun hanya dilakukan sekali dalam seminggu dan latihannya di GOR Bintang Terang Sidoarjo, karena kawasan kampus masih harus steril.

Waktu penelitian dimulai dari pengamatan di lapangan, pencarian data dan analisis dilakukan pada waktu kurang lebih 3 bulan, yaitu dari tanggal 7 Desember 2020 sampai dengan 7 Febuari 2021.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Untuk menggali informasi tentang atlet putri sendiri, informan utama yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah atlet perempuan. Namun, untuk memperoleh data yang lebih akurat dan pandangan yang berbeda dari berbagai narasumber peneliti juga menjadikan atlet putra sebagai informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga menjadikan Ketua Umum UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) dan Pecinta Bulutangkis atau *Badminton Lovers* sebagai informan.

Guna memperoleh informasi, peneliti akan menggunakan teknik *snowball*, dimana dalam penelitian kali ini informan bisa saja bertambah seiring dengan berjalannya penggalian data di lapangan. Sebelum melakukan penelitian dengan teknik *snowball*, peneliti menggunakan teknik porposif, ddengan maksud peneliti sudah merencanakan siapa saja yang nantinya akan dijadikan sebagai informan. Penambahan informan baru adalah informan yang diperkenalkan oleh informan secara porposif. Berikut adalah informan dari penelitian ini :

Tabel 1.1

Informan utama(Atlet Putri)

No.	**NAMA**	**USIA**
1.	Sukma	22 th
2.	Sisil	23 th
3.	Dewi	21 th
4.	Aisya	22 th
5.	Linda	23 th
6.	Rezia	20 th
7.	Riska	20 th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama diatas adalah nama informan yang sebenarnya. Para informan sudah bersedia namanya untuk dicantukman dalam laporan penulisan skripsi ini. Begitu juga dengan para nama informan pendukung.

Tabel 2.2

Informan pendukung

No.	NAMA	USIA
1.	Yusuf	22 tahun
2.	Vectra	20 tahun
3.	Wildan	21 tahun
5.	Antariksa	22 tahun
6.	Risky Al	22 tahun
7.	Aqsol	22 tahun

D. Tahap-tahap Penelitian

Padapenelitian ini ada 3 langkah tahapansebelumpengambilan data :

1) Tahap PraLapangan(Persiapan)

Dalam tahapaninipenelitimenyiapkan banyak persiapanuntukmenghadapimasyarakatsaatberada di lapangansepertimenyiapkanberbagaipertanyaan yang akan di tanyakan oleh penelitisehinggapenelititidakkesusahandalamhalwawancara dan juga konsep-konseppenelitianbagaimanaalurdaripenelitian yang akandilakukan oleh peneliti. Peneliti juga meminta izin penelitian dari pihak UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta surat izin dari pihak Fakultas. Etika dalam penelitian kualitatif seperti ini haruslah dilaksanakan, karena manusia lah yang akan dijadikan alat sebagai pengumpulan data.

Tabel 3.3

Jadwal Pra Penelitian Lapangan

30 November 2020	1) Meminta ijin kepada Ketua Umum UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) 2) Mengisi ODS *(One Day Servuce)* Surat ijin penelitian melalui siakad 3) Mengirim Surat Ijin Penelitian kepada sekretaris UKOR (Unit Kegiatan Olahraga)
2 Desember 2020	Menyiapkan pertanyaan guna ditanyakan kepada informan
3 Desember 2020	Meminta Ijin kepada para informan dan menanyakan waktu luang untuk bisa diwawancarai
4 Desember 2020	Observasi lokasi penelitian di GOR Bintang Terang Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap PekerjaanLapangan

Pada tahapinipenelitisangatfokus dengankeadaan yang adadilapangansepertikegiatan yang dilakukan oleh para atlet putra maupun putri selama kegiatan latihan berlangusng. Mencatat berbagai hal yang penting dalam proses pengamatan ini, temasuk dalamsesi wawancara menggunakan alat perekam agar bisa terekam semua informasi yang didapat, melakukan sesi pemotretan saat mereka sedang beraktivitas dan melakukan pemotretan dengan narasumber. Selanjutnya peneliti akan membuat laporan tentang hasil penelitian, mengumpulkan data secara keseluruhan lalu menngabungkan kerelevanan dengan teori.

3) PenulisanLaporan

Pada tahapakhirinipenulis mengisi keseluruhanhasil data yangdidapatkan pada saat di lapangan dan diisi dalambentuklaporan. Pada tahapiniperludiperhatikankeabsahan data maupunmateri-materibesertateori yang akandigunakandalamanalisismasalah yang adadilapangandenganmenjelaskanpermasalahansebaikmungkindenganmenunjangsistematikakepenulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data berupa pengamatan yang dilakukan saat mengamati keadaan di lapangan untuk mendapatkan data secara valid. Observasi dilakukan pada saat latihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung. Seharusnya pada saat pertandingan, namun karena adanya pandemi jadi pertandingan pun ditiadakan untuk sementara waktu. Peneliti sedikit mengalami kesulitan untuk bisa mengamati secara langsung, karena adanya pandemi Covid-19 yang dibatasi seluruh kegiatannya. Tempat latihan yang berpindah sementara ke GOR (Gedung Olahraga) Bintang Terang Sidoarjo dan waktu latihan yang hanya terlaksana seminggu sekali, itupun kalau seluruh atletnya bisa terkumpul. Kalau susah berkumpul biasanya latihan baru dilasanakan 2 minggu sekali.

Dalam kegiatan observasi, terdapat 3 komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang (*space*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (aktivitas). Selama penelitian berlangsung, peneliti menempatkan posisinya sebagai *human instrument* yang selalu berusaha untuk meluangkan waktu sebanyak-banyaknya untuk berada di lapangan, agar memperoleh informasi yang beragam tentang fenomena yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih untuk menanyakan suatu tujuan tertentu[24]. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber yang sudah ditetapkan. Wawancara akan dilakukan baik secara formal maupun informal. Wawancara formal dilakukan dengan diajukan beberapa pertanyaan yang telah dibuat, sedangkan wawancara informal

[24]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan santai agar tidak memberikan kesan yang menyeramkan. Dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan data secara valid dari hasil percakapan dengan narasumber. Pecakapan juga tidak harus dilakukan secara formal sesuai pedoman wawancara, karena sebagian orang nyaman dengan gaya percakapan yang santai seperti bahasa sehari-hari. Apabila informan tidak bersedia untuk diketahui identitasnya, peneliti juga akan menuruti permintaan dari informan. Dikarenakan adanya covid-19 dan diharuskan untuk *Social Distancing*, peneliti melakukan wawancara secara online dengan para narasumber.

Peneliti melakukan penelitian ketiga subyek yang berbeda. Pertama, peneliti akan mewawancarai atlet putri. Kedua, peneliti akan mewawancarai atlet putra yang merupakan satu team dari atlet putri. Ketiga, peneliti mewawancarai pihak yang terlibat di dalam lingkungan bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya serta masyarakat luar seperti *Badminton Lovers*.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. [25] Dokumentasi merupakan pelengkap dari tahap observasi dan tahap wawancara di dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa dijadikan sebagai pelengkap dari data yang ada sebelumnya. Dokumen ini peneliti harapkan bisa membantu untuk menguji

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), 227-240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keabsahan data. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 dan wawancara dilakukan secara online, maka dari itu dokumentasi untuk hasil wawancara tidak ada. Karena dari pihak informan juga tidak bersedia untuk ditampilkan hasil wawancaranya sebagai bukti dokumentasi wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analis data ialah proses pengaturan data dalam mengatur urutan data, menuliskannya dalam sebuah pola kemudian disatukan untuk menjadi sebuah kesimpulan. Peneliti menggunakan cara deskripsi analisis yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu keadaan atau ingin mengetahui suatu fenomena.

Informasi dari sumber data primer di dalam penelitian kualitatif umumnya dapat dicari tahu lebih mendalam melalui teknik wawancara dan observasi. Pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi merupakan cara yang paling utama dan teknik ini merupakan ciri khas dari metode penelitian kualitatif. Kemudian selaindata primer juga ada data sekunder yang beupa dokumentasi sebagai alternatif pendukung dalam penelitian kualitatif.[26]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep penting pada sebuah sebuah penelitian. Penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam berbagai sudut. Dalam menetapkan keabsahan data, perlu menggunakan teknik

[26] Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*. (Surakarta: 2014) hlm. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeriksaan data yang berdasarkan atas 4 kriteria, yaitu keterahlian, kebergantungan, derajat kepercayaan dan kepastian. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah kecermatan pengamatan dan triangulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

EKSISTENSI ATLET PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI FEMINISME LIBERAL

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Gambar 3.1 : Logo UKOR

1) Sejarah Berdirinya UKOR

Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) adalah sebuah wadah organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang olahraga. UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) berdiri pada tahun 1994. Bertujuan untuk meningkatkan prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olahraga yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai salah satu wadah kreatifitas mahasiswa dalam berbagai cabang olahraga, UKOR dari tahun ke tahun mendapat perhatian serta keantusiasan mahasiswa khususnya yang mempunyai bakat, minat serta hobi olahraga untuk bergabung bersama guna meningkatkan prestasi yang dibanggakan bersama.

Keberadaan Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) semakin banyak diminati oleh mahasiswa, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya mahasiswa yang turut serta dalam DIKLAT (Pendidikan dan Pelatihan) UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) dan bergabung dalam keanggotaan Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) sesuai dengan olahraga yang diminati.

2) Logo UKOR dan Maknanya

a. Obor : Bermakna semangat yang tak pernah padam dalam meraih prestasi.

b. Tiga Gelang Bergandengan : Sebagai wujud sportifitas.

c. Buku : Sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi.

d. Lingkaran Merah : Satu kesatuan untuk mencapai tujuan.

e. Kapas dan Padi : Bermakna sebagai azaz Pancasila.

f. Nama Identitas : UKOR UIN SURABAYA

g. Warna Kebanggaan : Hijau, Putih, Merah dan Hitam

3) Visi dan Misi UKOR UIN Sunan Ampel Surabaya

Visi : Mengembangkan Minat dan Bakat Mahasiswa dalam Bidang Olahraga.

Misi : Menjadikan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mampu bersaing dan dapat mengahrumkan citra kampus dalam bidang olahraga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Cabang Olahraga

a. Bulutangkis : 25 anggota

b. Volli : 30 anggota

c. Futsal : 25 anggota

d. Basket : 20 anggota

e. Tenis Meja : 20 anggota

f. Sepakbola : 20 anggota

g. Catur : 15 anggota

B. Atlet Putri dalam Kesetaraan Gender

1. Peran Atlet Putri dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya

Sejatinya memang semua perempuan itu memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki, begitu juga dengan seorang atlet. Dimana kadang dia harus dituntut sama seperti laki-laki untuk bisa menyamai kekuatan, kelincahan bahkan *power* saat bermain. Namun tidak semuanya bisa berjalan mulus, ketika dia melakukan kesalahan masih tetap saja perempuan lah yang akan disalahkan. Hal ini membuat para atlet perempuan merasa dirinya kadang diremehkan, padahal dia sudah berlatih keras untuk bisa menyamakan kekuatannya dengan laki-laki tapi apalah daya, pemikiran orang tentang perempuan bahwa perempuan lemah itu memang nyata adanya sampai sekarang. Bahkan ketika dia sudah berkorban untuk segalanya penilaian orang masih tetap sama dan akan sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para atlet perempuan ini sebenarnya dia tidak mau kalah dengan para atlet laki-laki. Atlet perempuan ini juga selalu berusaha menang ketika diajak bermain melawan atlet laki-laki. Meskipun mereka kadang merasa lemah dan mengalami kekalahan, tetapi mereka tidak berhenti dan berputus asa begitu saja. Mereka akan terus mencobaagar suatu saat orang tidak menilai diri mereka lemah. Saat berlatihpun porsi latihan mereka juga sama, tidak ada yang kurang dan tidak ada yang lebih. Artinya, para atlet perempuan ini sudah mencoba merubah dirinya untuk keluar dari zona nyaman.Seperti yang diungkapkan oleh Linda dibawah ini:

> *"Perbedaan gender tidak menjadikan suatu halangan untuk meraih kesuksesan, terutama dalam lingkungan bulutangkis. Bahkan menjadi penyemangat agar bisa menyamai dengan mereka laki-laki itu. Meskipun kadang kala kita sebagai perempuan seringkali diremehkan kebiasaannya oleh para laki-laki, tapi itu tidak menjadikan saya untuk berhenti."*[27]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sukma. Seperti yang dituturkannya:

> *"Jadi sebagai perempuan dan seorang atlet mungkin saya harus setara dengan kemampuan laki-laki dalam bermain bulutangkis. Nah, kan kesetaraan gender itu kita harus mendapatkan perilaku yang sama baik itu perempuan atau laki-laki jadi tidak memandang gender tersebut. Jadi biar mendapatkan kesetaraan gender di lingkungan bulutangkis ukor itu, saya sebagai perempuan harus dituntut seimbang dengan laki-laki. Jadi entah itu dalam permainan, main bulutangkis ya, terus latihan-latihan kaya fisiknya itu sama, skillnya sama dan pukulannya itu sama dan sebagainya. Jadi itu tuh harus mengimbangi gitu,paling gak harus imbang biar setara. Kesannya itu setara dan gak jomplang gitu. Sehingga terlihat darisini bahwa semua harus sama. Saya mengakui itu harus saya lakukan memang sebagai tanggung jawab juga."*[28]

Semangat dan sportivitas yang tinggi selalu mereka perlihatkan agar tidak diremehkan. Tekanan dari atasan tidak pernah mereka hiraukan. Hanya bermodalkan berani, percaya diri dan bodoamat dengan penilaian orang itu yang

[27]Wawancara dengan Linda pada tanggal 14 Januari 2021
[28]Wawancara dengan Sukma pada tanggal 30 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mereka lakukan hingga sekarang. Prestasi demi prestasi yang mereka dapatkan, itu semua adalah hasil kerja nyata bahwasannya perempuan bisa sekuat dengan laki-laki. Seperti yang diungkapkan oleh Rezia sebagai berikut:

> *"Aku ya gamau kalah pas latihan sama laki-laki kalaulagi main game gitu, apa pas fisik gitu kan biasa cowo yang larinya paling depan ya, kalo aku sih berpikiran akau gamau kalo harus cowo yang di depan terus aku sebagai wanita juga harus bisa di depan. Terus kalau game gitu pengenku ya aku menang terus Teh. Jadi biar mereka juga sadar diri lah kalau cewe aja bisa menang dari mereka, biar sikapnya ke kita itu gak seenaknya sendiri gitu. Bukan berarti juga mereka cowo sudah pasti menang dan kuat ya kan? Aku cewe juga bisa kaya gitu, intinya aku harus bisa menang juga dari cowo."*[29]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Riska:

> *"Sebagai perempuan serta menjadi atlet adalah tetap berlatih dan berusaha menunjukkan bahwa perempuan itu juga bisa menggapai targetnya, bukan hanya laki-laki saja yang menjadi patokan. Kami perempuan juga jangan diremehankan."*[30]

Ada juga yang berendapat bahwa seorang perempuan itu kodratnya adalah untuk berhijab, karena itu adalah suatu kewajiban. Kemudian dengan dia berhijab tentu orang-orang sekitar juga tidak akan meremehkan seorang atlet dengan penampilan berhijab. Untuk mewujudkan kesetaraan gender, dia juga mengikuti organiasi guna bisa bertukar pikiran atau hanya menambah wawasannya. Seperti yang diungkapkan Dewi pada pernyataannya berikut ini:

> *"Sebagai perempuan kan memang kodratnya berhijab ya mbak, jadi sebagai seorang atlet bulutangkis pun juga tidak menghalangi saya untuk berhijab dan beruntungnya saya masuk di UINSA yang notabennya adalah kampus Islam. Kemudian mengenai kesetaraan gender di lingkungan bulutangkis Ukor UINSA sendiri saya rasa cukup fleksibel ya mbak. Jadi meskipun saya perempuan terkadang saya masih bisa bermain*

[29]Wawancara dengan Rezia pada tanggal 15 Desember 2020
[30]Wawancara dengan Riska pada tanggal 15 januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ganda campuran yang harus dipasangkan dengan laki-laki. Dimana itu menurut saya sudah kesetaraan gender sih mbak. Selain itu mungkin kita sebagai perempuan juga masih bisa ikut organisasi ukornya sendiri, karena ukor kan tidak melulu tentang olahraga ya jadi saya rasa di organisasi tersebut kita masih bisa bertukar pikiran atau pendapat dengan anggota yang lain diluar dia seorang laki-laki atau perempuan. Kalau dari pandangan saya seperti itu mengenai kesetaraan gender dan peran saya untuk mewujudkan gender sendiri di Bulutangkis Ukor UINSA mbak."[31]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aisya:

"Kalau saya prbadi ya berjalan semestinya aja mbak, untuk sebagai atlet ya menurut saya didunia atlet terkadang masih dibeda-bedakan antara cowo dan cewe. Namun, di lingkungan ukor bulutangkis saya merasa tidak ada yang dibeda-bedain, tapi saling support satu sama lain."[32]

Sisil juga mengungkapkan pernyataan yang sama seperti dibawah ini:

"Cara aku sih kalau untuk mensetarakan gender di organisasi contohnya seperti berkontribusi dalam organisasi itu sendiri, seperti menjadi koordinator cabang olahraga bulutangkis dalam satu periode. Kalau dari atlet sendiri aku sudah memperbolehkan kesetaraan gender itu sendiri, contohnya mendapatkan program latihan yang sama dengan laki-laki dan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pertandingan yang diinginkan. Gitu sih menurut aku sudah salah satu cara atau peranku juga buat mewujudkan kesetaraan gender. Karena balik lagi, setiap perempuan itu beda-beda cara dan perannya. Semoga dengan yang aku lakuin ini, kelak bisa mengubah mindset laki-laki terhadap perempuan lah."[33]

Pendapat dari mereka adalah bentuk cara dan peran mereka masing-masing. Setiap individu memiliki caranya masing-masing. Beberapa dari mereka juga ada yang merasa tertekan karena target yang harus dicapai oleh para atlet putri ini. Seperti yang diungkapkan Riska seperti dibawah ini:

"Pernah ya pasti dalam posisi itu, karena target yang harus goals dan masih adanya deskriminasi gender dalam lingkup tersebut. Seperti kekuatan bermain harus sama dengan laki-laki, kaya gada toleransinya gitu. Apalagi toleransi ijin pas latihan. Jadi gara-gara kita harus

[31]Wawancara dengan Dewi pada tanggal 7 Januari 2021
[32]Wawancara dengan Aisya pada tanggal 10 Januari 2021
[33]Wawancara dengan Sisil pada tanggal 25 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai target itu susah banget ijinnya. Padahal kan banyak juga yang harus diurusin hehe"[34]

Seperti yang diungkapkan Sukma dibawah ini:

"Kalau sebagai perempuan dan atlet, mungkin saya merasa tertekannya itu bukan karena konteks kesetaraan gender. Tapi lebih ke dapet pressure dari atasan, pembina dan pengurus UKOR untuk selalu menampilkan yang terbaik dan memberikan prestasi untuk kampus. Saya merasa tertekannya seperti itu, jadi kadang saya merasa waktu weekend saya itu kurang, padahal kan udah kuliah ya dari hari Senin sampai Jum'at, abis itu Sabtu-Minggu masih disuruh latihan. Gak papa sih sebenernya, tapi kadang kurang merasa nyaman aja gitu"[35]

Aisya dan Rezia juga mengatakan hal yang sama:

"Kalau merasa tertekan karena saya perempuan dan atlet si engga ya, cuma lebih ke tertekan karena mengingat target yang akan tim kami capai. Setiap ada pertandingan kami semua atlet putri mati-matian loh persiapannya. Kadang kalo telat dateng gitu pasti dibilang "kate pertandingan, eleng targetmu rek ojok leha-leha" (mau pertandingan, ingat target kamu jangan santai-santai) seperti itu yang selalu saya dan teman-teman saya dengarkan. Padahal ya kalau ada atlet putra yang dateng telat gak pernah digituin. Heran deh haha"[36]

"Gak ada tertekan teh. Karena keinginan dan harapan agar bisa terwujud itu nomer satu. Intinya sih aku lebih ke mengesampingkan egoku yaa teh. Karena kalo egois jatuhnya juga berarti kita jahat. Gitu aja sih aku mikirnya. Selebihnya emang target yang harus tercapai itu sih. Karena membawa nama kampus."[37]

Ada juga beberapa dari mereka yang merasa tidak tertekan. Karena mereka pikir itu adalah sebuah tuntutan dan tanggung jawab mereka sebagai atlet yang membawa nama kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Seperti yang diungkapkan oleh Linda dibawah ini:

[34]Wawancara dengan Riska pada tanggal 15 Januari 2021
[35]Wawancara dengan Sukma pada tanggal 30 Desember 2020
[36]Wawancara dengan Aisya pada tanggal 10 Januari 2021
[37]Wawancara dengan Rezia pada tanggal 15 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Alhamdulillah tidak pernah saya merasakan tertekan. Karena ya ini sudah tanggung jawab. Kita yang memilih dan kita yang berani bertanggung jawab. Mau dibilang berat ya berat, tapi berat bukan berarti gak bisa dilewatin. Kalau kita ngejalanin dengan niat pasti yang dirasa tertekan itu bakalan gak ada. Kalau aku gitu sih"*[38]

Sisil juga mengungkapkan hal yang sama:

> *"Kalau untuk tertekan aku gak pernah ngerasa tertekan selama jadi atlet meskipun ada tuntutan dari kampus dan UKM untuk berprestasi, tapi menurut aku tuntutan itu bukan jadi tekanan buat aku, tapi jadi motivasi dan tanggung jawab aku sebagai mahasiswa yang masuk lewat jalur prestasi"*[39]

Dewi juga mengungkapkan hal yang sama:

> *"Baik, kalau tertekan sepertinya tidak, karena saya menyukai apa yang saya lakukan, apalagi hobi yang dibayar mbak. Karena kalau apapun yang dilakukan karena hobi itu kan kesannya ikut seneng, kaya gak ada beban juga. Jadi ikut bahagia aja ngalir gitu mbak"*[40]

Karena masih jarangnya partisipasi perempuan dalam berolahraga, seperti menjadi menjadi seorang atlet. Mereka para atlet putri memandang diri mereka sendiri seperti bangga karena dirinya berhasil melakukan apa yang telah mereka impikan dari kecil. Karena bagi mereka menjadi hebat seperti sekarang itu butuh proses dan semuanya mereka lakukan dengan sungguh-sungguh serta hati yang bahagia. Seperti yang dikatakan oleh Aisya pada wawancara berikut ini:

> *"Merasa bangga sih pada diri sendiri, karena emang semenjak kecil di dunia bulutangkis itu jarang banget cewek mau jadi atlet. Jadi menurut ku ini sebuah hal yang menantang ya, apalagi banyak cowok juga ya rata-rata pasti rasa bersaingnya jadi nambah-nambah gitu semangatnya buat terus maju juga"*[41]

Seperti yang diungkapkan oleh Rezia berikut ini:

---

[38]Wawancara dengan Linda pada tanggal 14 Januari 2021
[39]Wawancara dengan Sisil pada tanggal 25 Desember 2020
[40]Wawancara dengan Dewi pada tanggal 7 Januari 2021
[41]Wawancara dengan Aisya pada tanggal 10 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bangga sih pasti, karena aku mampu menyeimbangi laki-laki teh kalo lagi latihan. Aku merasa ternyata aku juga bisa sekuat mereka, ya meskipun kadang aku merasa masih kurang jauh dari mereka. Tapi aku merasa bangga lah ditambah prestasi yang di dapet ya Alhamdulillah itu nambah semangatku pol (banget)"[42]

Sisil, Sukma, Linda dan Riska juga mengungkapkan hal yang sama seperti dibawah ini:

"Ya, aku sih cukup bangga dengan diri aku sendiri, sebagai atlet perempuan yang mayoritas atlet itu laki-laki. Aku ngerasa bisa bersaing secara sportif sama mereka dengan memberikan prestasi sebanyak-banyaknya untuk kampus. Tidak menutup kemungkinan bahwa atlet perempuan juga bisa lebih berprestasi daripada atlet laki-laki"[43]

"Kalau saya merasa beruntung kak, jadi saya beruntung sebagai perempuan bisa menjadi atlet di tengah mayoritas atlet itu kebanyakan adalah seorang laki-laki. Jadi saya merasa beruntung, karena kehidupan menjadi atlet juga tidak mudah banyak halangan, rintangan yang harus saya dan teman-teman perempuan saya lainnya itu hadapi seperti latihan yang kerja kerasa untuk mencapai target yang gak mudah pastinya kak. Jadi saya merasa sangat beruntung dan lebih-lebih merasa bersyukur. Jadi bukan berarti saya menyombongkan diri atau memandang diri saya sangat hebat, bukan ya kak hehe. Jadi saya merasa bangga dengan pencapaian saya sebagai atlet yang notabennya semua atlet itu laki-laki, saya perempuan tapi saya mengimbangi mereka. Itu bagi saya adalah anugerah yang diberikan Allah sama saya"[44]

"Saya bangga pastinya. Malahan saya memandang masing-masing tanggung jawab itu sama ya, terutama saya sendiri yakin bahwa saya dan teman-teman perempuan lainnya bisa menepati tanggung jawab itu bersama-sama. Apalagi di tengah mayoritasnya atlet laki-laki justru itu menjadi greget untuk saya agar lebih giat supaya bisa menyamai mereka atlet laki-laki itu"[45]

"Iya pokoknya saya berusaha nunjukin hasil semaksimal mungkin meskipun harus berhadapan dengan laki-laki. Kalau menurut saya sih itu, bahwa kemampuan saya juga bisa menyamai kedudukan dengan laki-laki dan tidak bisa dianggap remeh gitu aja. Apalagi kalau lawan mereka menang, wah bangga banget artinya hasil latihan selama ini terlihat gitu

[42]Wawancara dengan Rezia pada tanggal 15 Desember 2020
[43]Wawancara dengan Sisil pada tanggal 25 Desember 2020
[44]Wawancara dengan Sukma pada tanggal 30 Desember 2020
[45]Wawancara dengan Linda pada tanggal 14 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan, itu kalau di latihan sih soalnya kalau di pertandingan kan lawannya sesama perempuannya"[46]

Adapun Dewi mengatakan bahwa dirinya merasa cuek dan tidak terlalu menggebu-gebu karena dia merasa semua itu sudah ada jalannya. Seperti yang diungkapkan dia dibawah ini:

"Karena saya kadang termasuk pribadi yang cukup cuek ya mbak, jadi ya dijalanin aja sih. Karena menurut saya itu juga anugerah, jadi mau mandang gimana ya inilah hasilnya gitu. Jadi saya lebih ke yang tidak terlalu berambisi, saya cukup jalani, apa yang terjadi juga yaudah gitu"[47]

Kebanggaan yang mereka rasakan tentu kadang bisa menjadi suatu beban bagi mereka. Sehingga kadang mereka merasakan rasa kurang percaya diri saat latihan maupun bertanding. Rasa tidak percaya diri mereka itu malahan terjadi diantara sesama atlet perempuan, karena mereka merasa tidak sebaik atau sebagus permainannya dengan teman perempuan yang lain. Seperti yang dikatakan Sukma dan Aisya dibawah ini:

"Kalau merasa minder atau tidak percaya diri ini pasti ya kak. Tapi bukan minder ke atlet laki-laki, namun lebih ke sesama perempuan. Jadi kalau misalkan pas latihan gitu, kok anak ini bisa seperti itu ya pukulannya, tapi aku kok gak bisa sih. Itu yang bikin ngerasa minder, kaya selalu mikir ah yaudahlah mau gimana lagi kemampuan setiap orang beda. Pas pertandingan juga gitu sama kak, misal lawannya lebih tangguh atau merupakan unggulan, saya yang biasa-biasa aja itu kadang merasa minder,bisa gak ya menang dari dia pikiran saya pasti gitu"[48]

"Sering banget ih, walaupun emang persaingan gak seketat cowok ya, tapi juga banyak atlit-atlit cewek yang berkualitas yang membuat saya terkadang waktu pertandingan melihatnya saya merasa minder. Waktu latihan juga kadang minder karena melihat teman-teman saya yang lainnya. Misalnya, teman saya bisa teknik pukulan A tapi saya tidak bisa. Jadi langsung merasa minder gitu. Tapi saya punya cara buat ngilangin itu semua. Awalnya sih membuang semua pikiran negatif, lalu saya meyakinkan diri saya bahwa saya bisa seperti lainnya. Dan selalu

[46]Wawancara dengan Riska pada tanggal 15 Januari 2021
[47]Wawancara dengan Dewi pada tanggal 7 Januari 2021
[48]Wawancara dengan Sukma pada tanggal 30 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat perkataan pelatih saya "orang lain aja bisa, masa kamu engga". Darisitu biasanya rasa percaya diri akan timbul dengan sendirinya"[49]

Riska lebih tidak percaya diri saat dia harus mendapatkan tekanan dari pelatih dan teriakan dari penonton saat bertanding, seperti yang dikatakannya berikut:

"Pernah merasa minder, bahkan tidak percaya diri karena tekanan darai pelatih maupun dari penonton saat pertandingan. Melawan itu semua dibutuhkan ketenangan dan sikap tidak peduli yang tinggi agar tetap percaya diri akan kemampuan masing-masing"[50]

Ada beberapa dari mereka yang merasakan tidak percaya diri pada saat pertandingan. Karena mereka kurang pesiaapan, jadinya meeka minder dan takut kalau mereka tidak bisa menampilkan permainan yang bagus terus kalah. Seperti yang diungkapkan oleh Rezia, Linda dan Dewi berikut ini:

"Pernah banget, karena aku ngerasa belum cukup persiapan, kalau gak gitu tanding sama lawan yang lebih diatas aku ibaratnya aku kalah jam terbang, dia lebih sering juara-juara, nah aku biasa aja gitu. Sering banget kaya gini aku tuh kalau pas pertandingan"[51]

"PD itu memang perlu, tapi pasti ada kalanya kita merasa kita dibawahnya mereka, yang menurut saya itu adalah hal yang wajar. Disaat saya tidak bisa menampilkan yang sesuai dengan target team atau tidak sesuai dengan target saya disitu lah saya merasa minder dengan teman-teman saya"[52]

"Oke minder memang pasti ya dirasain semua orang, mungkin misalkan ada pertandingan tapi persiapan latihannya kurang mateng jadi kadang itu merasa kurang percaya diri dan ada perasaan takut kalah gitu Mbak"[53]

---

[49]Wawancara dengan Aisya pada tanggal 10 Januari 2021
[50]Wawancara dengan Riska pada tanggal 15 Januari 2021
[51]Wawancara dengan Rezia pada tanggal 15 Desember 2020
[52]Wawancara dengan Linda pada tanggal 14 Januari 2021
[53]Wawancara dengan Dewi pada tanggal 7 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beda dengan Sisil, dia berpendapat bahwa harus percaya diri dalam semua pertandingan. Karena dengan percaya diri dia yakin bisa menampilkan permainannya yang bagus. Seperti yang diungkapkannya dibawa ini:

> *"Aku sih gak pernah merasa minder atau gak percaya diri, karena menurut aku ya untuk apa gitu minder. Kalau aku udah latihan semaksimal mungkin, aku yakin dengan kemampuan diri aku dan percaya kalau aku punya kualitas permainan yang gak kalah bagus dari lawan tandingku. Apalagi sudah banyak prestasi yang aku dapet, jam terbang juga udah banyak, ketemu lawan siapa aja aku udah pernah gitu. Jadi ya itu juga sih yang buat aku semangat nampilin yang terbaik"*[54]

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas serta hasil observasi adalah bahwasannya mereka atlet putri ini sangat bangga dengan diri mereka masing-masing. Karena mereka semua bisa berhadapan dengan laki-laki atas kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan yang mereka miliki saat ini memang sebuah anugerah. Mereka merasa tidak ada tekanan yang begitu dirasakan saat latihan atau pertandingan, karena bagi mereka itu sebuah tanggung jawab yang harus dijalani sebagai mahasiswa jalur prestasi. Keyakinan dan kemampuan mereka yang bisa memunculkan wajah srikandi bulutangkis UIN Sunan Ampel Surabaya. Sikap percaya diri inilah yang sampai sekarang mereka pegang untuk terus bisa menampilkan permainan terbaik mereka sebagai atlet buluangkis putri. Dalam latihan maupun pertandingan mereka selalu berusaha menampilkan permainan terbaik agar siapapun tidak bisa meremehkannya. Seperti yang terlihat dalam dokumentasi dibawah ini, kita dapat melihat keseriusan para atlet putri saat latihan ganda. Mereka terlihat sangat semangat dan serius dalam menjalani setiap latihan.

[54]Wawancara dengan Sisil pada tanggal 25 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2 : Proses Latihan
Ganda Putri

2. Pandangan Atlet Putra dengan Adanya Atlet Putri di Bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UINSunan Ampel Surabaya

Adanya atlet putri tentunya ada atlet putra juga yang saling melengkapi. Memang mayoritas yang ada di lapangan adalah atlet putra. Pandangan mereka terhadap atlet putri juga bermacam-macam. Mereka beranggap bahwa kehadiran atlet putri sangat mendukung dan penting. Seperti yang dikatakan oleh Yusuf dibawah ini:

> *"Iya sangat penting menurut saya. Karena mereka bisa jadi patner saya saat pertandingan di kategori ganda campuran. Kami yang laki-laki juga bisa membantu mereka untuk mereka dapat separingan ya. Intinya bisa untuk melengkapi satu sama lain. Saling mendukung juga untuk bisa bareng-bareng mencetak prestasi"*[55]

Aqsol juga mengatakan hal yang sama:

> *"Pentinglah, untuk mendongkrak prestasi. Apalagi prestasi mereka dibandingkan dengan laki-laki saat ini lebih bagus mereka. Itu juga bisa membuat kami laki-laki lebih semangat lagi"*[56]

Seperti yang diungkapkan oleh Vectra dan Wildan seperti dibawah ini:

[55]Wawancara dengan Yusuf pada tanggal 15 Desember 2020
[56]Wawancara dengan Aqsol pada tanggal 16 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pandangan saya sebagai laki-laki terhadap atlet putri bulutangkis ukor UINSA sangat membantu dalam menaikkan nama baik UINSA melalui prestasi-prestasi yang sudah di dapatkan. Selama tiga tahun ini, atlet bulutangkis putri UINSA sudah banyak sekali menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan, mulaidari tingkat regional maupun nasional. Atlet bulutangkis putri UINSA juga merupakan salah satu beregu putri terkuat di tingkat regional sampai saat ini, bahkan beregu putri UINSA sudah menjadi juara 1 di liga mahasiswa east java conference tiga kali berturut-turut pada tahun 2018,2 2019 dan 2020"[57]

"Baik, pandangan saya sebagai seorang atlet putra bulutangkis UINSA terhadap keberadaan atlet bulutangkisnya, sangat benar-benar membantu untuk menambah relasi, oleh karena itu saya sangat senang dengan adanya atlet bulutangkis putri UINSA, dari hal olahraga maupun prestasi yang diperoleh atlet bulutangkis putri UINSA, saya sendiri merasa kagum dan bangga, karena atlet putri bultangkis UINSA menjadi andalan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di bidang olahraga bulutangkis dan itu yang bisa saya jadikan suatu motivasi, dalam tanda kutip "kalau atlet putri bisa, kenapa saya selaku atlet putra tidak bisa" jadi saya sangat mempunyai keinginan dan keseriusan dalam menekuni bulutangkis, agar tidak kalah dengan atlet putri dalam segi prestasi"[58]

"Baik, kalau permasalahan jengkel atau tidaknya, hampir semua orang mempunyai sifat seperti itu ya mbak hehe. Tapi kembali lagi sih konteksnya di dalam organisasi ini adalah kekeluargaan. Dimana semua harus saling mendukung satau sama lain. Kalau ada yang salah ya diingatkan mbak, intinya semua harus saling merangkul."[59]

Sebagian dari atlet putra ini tidak merasakan jengkel saat latihan, namun jengkel pada saat bertanding. Apalagi mereka yang bermain di kategori ganda campuran, kebanyakan dari mereka merasa jengkel dengan patnernya yaitu atlet perempuan ini karena permainannya kadang tidak sesuai dengan apa yang dilatih saat latihan. Seperti yang diungkapkan Vectra berikut ini:

"Yaa untuk kesel sih pasti ada ya di setiap permainan khususnya ganda, karena disitu ada dua orang yang bermain dalam satu permainan. Meskipun saya pernah kesal dengan patner saya, tapi saya bukan tipe orang yang suka berlarut-larut ketika kesal, jadi kalau udah kesal nih yaudah tinggal kasih arahan aja buat dia, setelah itu kita lanjut latihan atau bertanding lagi, tapi kalau diarahin susah ya saya biarkan saja

[57]Wawancara dengan Vectra pada tanggal 17 Januari 2021
[58]Wawancara dengan Wildan pada tanggal 11 Januari 2021
[59]Wawancara dengan Wiildan pada tanggal 11 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah, terserah mereka mau main apa, biasanya git. Tapi setelah main ya udah kita bahas bareng-bareng tadi matinya dimana besok harus diperbaikinyang seperti apa pola permainannya."[60]

Yusuf juga mengungkapkan hal yang sama seperti dibawah ini:

"Pernah lah. Soalnya tidak sesuai dengan harapan saya sendiri. Seperti saya maunya berpola permainan dengan gini, tapi patner saya tidak bisa mengikuti pola permainan yang saya inginkan. Iya mungkin di dalam lapangan sedikit ada ruang buat berfikir kaya gitu. Tetapi saya kalau sudah merasa optimis dalam bermain, kadang terlalu over buat keinginan untuk menang. Makanya semua bisa terjadi dan tidak bisa dikendalikan. Tapi itu semua hanya saat waktu itu saja, selebihnya kalau udah keluar lapangan yaudah selesai. Kita tetap komununikasikan lagi tadi salah-salahnya itu apa, besok harus gimana dan berharap besok lebih tenang permainan antara saya dengan dia. Udah sih itu aja."[61]

Aqsol juga berkata seperti sedemikian rupa:

"Sering kalau kesel pas tanding. Apalagi mereka suka mati sendiri. Soalnya aku wes fokus ya (aku sudah fokus ya), dia mati-mati sendiri itu yang bikin saya kesel pol (banget). Kalau mati sekali gak papa, kalau matinya berkali-kali siapa yang gak kesel? Bayangin aja udah latihan tiap hari, tapi pas pertandingan mainnya jadi bobrok (berantakan. Tapi kesel saya hanya sekedar yaudah, kalau sudah selesai main ya udah bercandaan kayak biasanya aja gitu, saling ngobrol kekurangan masing-masing dan apa yang perlu diperbaiki."[62]

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas serta saat observasi adalah bahwasannya setiap orang pasti mempunyai rasa kekesalannya terhadap oranglain. Namun, dari yang peneliti lihat mereka atlet putra ini hanya sementara rasa kesal itu timbul. Diantaranya adalah faktor pola permainan yang tidak sesuai dan keinginan yang tidak sesuai harapan. Keadaan seperti ini hanya sementara dan bisa mereka kendalikan setelah permainan selesai. Sikap mereka setelah selesai permainan menandakan bahwa keduanya memiliki komunikasi yang baik untuk saling mendukung dan mengintropeksi kesalahan masing-masing. Jadi, hal seperti

[60]Wawancara dengan Vectra pada tanggal 17 Januari 2021
[61]Wawancara dengan Yusuf pada tanggal 15 Desember 2020
[62]Wawancara dengan Aqsol pada tanggal 16 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini tidak mereka lakukan dan rasakan secara berlarut-larut. Terlihat berikut dokumentasi atlet putra masih mendominasi saat pertandingan ganda campuran berlangsung dan saat selesainya latihan ganda campuran mereka saling *tos* sebagai tanda terimakasih serta *sportif*.

Gambar 3.3 : Atlet Putra Masih Mendominasi Saat Pertandingan

Gambar 3.4 : *Tos* Saat Selesai Permainan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Relasi Gender Antara Atlet Putra dan Atlet Putri

Keberadaan mereka memang kadang ada yang merasa tidak nyaman karena suatu hal. Namun perlu diketahui bahwa ternyata dengan mereka saling mendukung, ini membuat mereka semakin bisa bersikap saling peduli diantara keduanya. Kadang perasaan kesal yang terjadi di lapangan itu hanyalah sesaat. Mereka juga tidak pernah saling menjatuhkan satu sama lain ataupun meremehkan. Malahan keberadaan keduanya sangat penting untuk kemajuan bulutangkis UIN Sunan Ampel Surabaya. Seperti yang mereka atlet putra ungkapkan dibawah ini:

> *"Tentunya sangat penting, karena dalam suatu tim bulutangkis, atlet putra dan atlet putri sebenarnya saling melengkapi dan selama ini atlet putri UINSA yang lebih banyak memberikan prestasi untuk menaikkan nama baik UINSA"*[63]

> *"Kalau dukungan dari mereka sangat penting mbak, karena memang kita satu tim, tidak lepas dari yang namanya selalu memberikan dukungan terhadap teman sendiri. Jadi dengan adanya dukungan dari mereka memberikan suatu dampak baru semangat baru untuk memulai kegiatan-kegiatan olahraga bulutangkis"*[64]

> *"Penting, karena semua adalah tim ataupun bisa dibilang keluarga. Ada mereka mungkin ada tambahan semangat tersendiri dalam bermain. Seperti dilihat sama pacar saya sendiri hahahaaa"*[65]

> *"Penting sih keberadaan mereka ya tadi seperti yang aku bilang, bisa mendongkrak prestasi. Bisa buat patneran kalau main ganda campuran"*[66]

Berbeda dengan pendapat atlet putri dengan keberadaan mereka atlet putra. Mereka merasa biasa saja, karena menurut mereka kebanyakan atlet itu

[63]Wawancara dengan Vectra pada tanggal 17 Januari 2021
[64]Wawancara dengan Wildan pada tanggal 11 Januari 2021
[65]Wawancara dengan Yusuf pada tanggal 15 Desember 2020
[66]Wawancara dengan Aqsol pada tanggal 16 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki jadi tidak ada yang spesial bagi mereka. Seperti ungkapan Sukma dibawah ini:

> *"Kalau saya menyikapinya biasa aja sih kak, karena memang atlet bulutangkis putra itu banyak apalagi kan mayoritas atlet itu adalah laki-laki, jadi saya menyikapinya ya biasa aja. Tapi kalau saling mendukung iya pastinya karena kita satu tim"*[67]

Aisya, Rezia, Sisil dan Linda juga mengungkapkan seperti dibawah ini:

> *"Menyikapinya sih biasa aja, cuma kadang perlu adaptasi aja. Karena di ukor bulutangkis banyak anaknya tuh, jadi banyak beberapa watak atau sifat yang harus aku sesuaikan di lingkungan tersebut. Biar saya bisa menempatkan diri lebih baik tepatnya"*[68]
>
> *"Biasa aja teh aku ngerasa sama aja gitu. Cuma mungkin dia lebih kuat tenaga aja. Selebihnya ya aku ngerasa gak ada yang spesial haha"*[69]
>
> *"Ya aku seneng aja ada mereka, jadi rame seru terus bisa jadi patner aku kalau main ganda campuran. Dah gitu aja"*[70]
>
> *"Kadang saya menganggap kita sama agar tidak minder saat berpasangan di partai ganda campuran. Agar lebih PD sih kak lebih tepatnya"*[71]

Riska mengungkapkan bahwa mereka sepatutnya para laki-laki itu harus memahami atlet putri yang tenaganya tidak bisa sebanding dengan mereka atlet putra. Harus saling memberikan dukungan satu sama lain. Seperti yang diungkapkan dibawah ini:

> *"Sikap yang aku lakuin saling memberikan support dan tidak menjatuhkan satu sama lain. Jangan juga menuntut saya dan teman-teman saya harus sama persis tenaganya seperti kalian atlet laki-laki"*[72]

Berbeda dengan Dewi yang mengungkapkan seperti dibawah ini:

---

[67]Wawancara dengan Sukma pada tanggal 30 Desember 2020
[68]Wawancara dengan Aisya pada tanggal 10 Januari 2021
[69]Wawancara dengan Rezia pada tanggal 15 Desember 2020
[70]Wawancara dengan Sisil pada tanggal 25 Desember 2020
[71]Wawancara dengan Linda pada tanggal 14 Januari 2021
[72]Wawancara dengan Riska pada tanggal 15 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kan saya pribadi main buluangkis juga mulai sebelum masuk UINSA ya mbak dan itupun juga main ganda campuran. Jadi ketika main ganda campuran di kampus ya keberadaan atlet laki-laki itu misalkan main ganda campuran ya hanya sebatas partner main mbak. Ya sebagai teman, sebagai kakak tingkat di kampus, sebagai inspirasi main mungkin mulai teknik, kecepatan atau mungkin power"[73]

Mereka atlet putri saat pertandingan juga merasakontra dengan atlet putra saat ganda campuran, hanya karena atlet putri mainnya suka mati sendiri. Saat latihan pun kadang mereka selalu ditertawakan hanya karena pukulannya tidak tepat. Seperti yang dikatakan Sukma berikut ini:

"Pernah kak, kan saya kelemahannya di deffend apalagi backhand, jadi waktu saya backhand terus gak bisa gitu kadang ditertawakan atau di olok-olok seperti itu lah. Tapi saya gak masukin hati sih, saya mikirnya kadang oh mungkin mereka bercanda ya, tapi kadang di satu waktu saya merasa sakit hati. Kenapa sih ini orang kaya gitu, padahal saya kan udah berusaha semaksimal mungkin gitu. Tapi saya gak tinggal diam gitu kak, gimanapun caranya saya harus berusaha biar mereka gak ngejek saya terus. Terus kalau main ganda campuran gitu kak, saya ngerasa kalau diri saya ini lemah dan gak bisa apa-apa gitu, lebih dominan ngatur itu yang laki-laki kak. Apalagi kalau sudah pertandingan gitu ya, emosi udah gak kekontrol banget. Saya mati-mati nih dan keulang terus kaya gitu, ekspresi patner saya gak enak seperti buang muka dan kadang menggerutu kesal gitu kak. Saya lebih gak bisa fokus kalau sudah kaya gini"[74]

Rezia, Riska, Linda dan Aisya juga mengungkapkan hal yang sama seperti dibawah ini:

"Pernah dulu pas pertandingan. Ngerasa gak dihargain banget karena aku sering mati atau eror pas poin kritis. Terus keluar omongan "cok-cok" (bahasa khas Surabayaan) gitu. Nah disitu aku kaya ngerasa banget ga dihargain. Padahal ya yang mati terus loh gak aku teh, dia yo mati-mati terus lapo (kenapa) kok ngomong kotor ya. Alhasil aku makin gak fokus, pikiran wes (sudah) kacau dan kalah itu lebih nyesek banget"[75]

"Pernah, karena dianggap perempuan hanya sebatas bisa dan kemungkinan kecil untuk mencapai target yang ditentukan. Yang gak mengenakkan menurut aku hanya kata-kata yang bikin ngedown aja. Yang

[73]Wawancara dengan Dewi pada tanggal 7 Januari 2021
[74]Wawancara dengan Sukma pada tanggal 30 Desember 2020
[75]Wawancara dengan Rezia pada tanggal 15 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku inget itu gini berhadapan sama dia kaya gitu kok gak bisa ngatasin. Kata-kata ini keluar setelah usai bertanding sih"[76]

"Kalau latihan pernah, kalau pertandingan belum pernah. Pernah sih waktu latihan main ganda campuran, nah kan emang aku bukan spesialis ganda campuran. Terus aku ngelakuin kesalahan terus menerus, nah patner ku sempet ngomel gitu ke aku, ya walaupun aku udah berusaha semampuku. Tapi ya wajar aja sih karena patnerku kan ngecover permainanku, tapi aku malah mati-mati sendiri. Cuma kadang mauku yaudah jangan ngomel gitu"[77]

"Pernah kak, iya saya mendengar dia berkata bahwa saya tidak memiliki kemampuan lebih atau main saya jelek sewaktu latihan atau pertandingan. Sempat saya terpukul tapi saya berusaha untuk membangkitkan diri saya sendiri. Kadang saya meminta support dari teman-teman cewek saya"[78]

Sebagian dari mereka menganggap cuek akan hal itu dan merasa tidak penah diperlakukan seperti itu. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi dan Sisil dibawah ini:

"Karena saya pribadi yang cukup cuek jadi ya tidak terlalu peduli tentang hal itu mbak. Bisa dikatakan saya juga kurang paham perna atau tidaknya. Misalkan pernah pun juga karena saya cukup cuek ya jadi lupa dengan sendirinya"[79]

"Aku gak pernah sih perlakuin yang kurang enak gituatau direndahkan sama patner ganda campuran aku. Aku yakin karena patner aku besikap ramah, enjoy dalam bemain, gak emosi seperti banting raket dan dia gak menggerutu waktu main dan selesai main. Karena aku sendiri percaya permainanku sudah bagus banget, jadi dia gak mungkin kecewa sama aku, saling percaya sudah antara aku sama dia"[80]

Mereka atlet putra juga mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Namun masing-masing dari mereka tidak pernah merendahkan wanita, tapi disatu sisi kadang mereka saat bertanding bersikap seolah mereka yang paling hebat dan mereka yang mengatur jalannya petandingan. Mereka seperti mengharuskan

[76]Wawancara dengan Riska pada tanggal 15 Januari 2021
[77]Wawancara dengan Aisya pada tanggal 10 Januari 2021
[78]Wawancara dengan Linda pada tanggal 14 Januari 2021
[79]Wawancara dengan Dewi pada tanggal 7 Januari 2021
[80]Wawancara dengan Sisilpada tanggal 25 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patnernya atlet perempuan untuk bermain sesuai kemauan atlet putra. Seperti beberapa ungkapan yang mereka katakan dibawah ini:

> *"Selama ini InsyaAllah saya merasa tidak pernah merendahkan derajat gender wanita terutama atlet putri bulutangkis UINSA. Karena menurut saya setiap gender baik laki-laki maupun wanita mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Jadi kita sebagai manusia tidak berhak memandang rendah suatu gender, khususnya wanita."*[81]
>
> *"Kalau saya pribadi mbak, untuk merendahkan mereka semua tidak pernah terfikirkan, karena dimana yang namanya team butuh kekompakan, tidak semua atlet bulutangkis putri uinsa sempurna, karena memang mereka mempunyai kelebihan masing-masing dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu tetap kita rangkul bersama-sama, bukan untuk merendahkan mereka"*[82]
>
> *"Mohon maaf saya tidak pernah kayak gitu. Menurut saya semua sama sih mau cowok apa cewek juga. Pasti punya kekurangan dan kelebihannya masing-masing"*[83]
>
> *"Gak pernah, karena tahu kualitas masing-masing. Memang kadang saya berbicara tidak sopan kepada mereka, tapi itu hanya bercanda saja. Gak tau lagi kalau ada yang baper saya candaan saya. Tapi waktu main pernah, selesai main yasudah soalnya mereka mati-mati sendiri terus kalah"*[84]

Saat pertandingan juga ada dari mereka yang memperlihatkan sikap kurang enak kepada patner, berikut adalah yang mereka ungkapkan:

> *"Waktu pertandingan sih pernah ya pasti itu. Dengan memperlihatkan muka tidak senang. Mungkin ya terlalu berharap dia bisa mengikuti permainan kita. Soalnya saya cowok kalau main ganda campuran kan kita sebagai leader dalam lapangan. Kalau pas selesai main saya cuma diam sih gak banyak ngomong, tapi waktu selesai main baru kepikiran kenapa tadi gak aku bilangin gini-gini ya. Mungkin sudah terbawa emosi sih"*[85]
>
> *"Pernah, bisa dibilang sering. Seperti menyemangati mereka dengan cara yang kurang sopan agar tidak membuat kesalahan yang sama. Terus buang muka sih kebanyakan. Itu semua bagi saya hanyalah ekspresi kekesalan pribadi. Pasti mereka tertekan, tapi jadi semangat harusnya.*

---

[81]Wawancara dengan Vectra pada tanggal 17 Januari 2021
[82]Wawancara dengan Wildan pada tanggal 11 Januari 2021
[83]Wawancara dengan Yusuf pada tanggal 15 Desember 2020
[84]Wawancara dengan Aqsol pada tanggal 16 Januari 2021
[85]Wawancara dengan Yusuf pada tanggal 15 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Balik lagi yo tergantung arek e piye (ya tergantung anaknya bagaimana)"[86]

Berbeda dengan yang diungkapkan Wildan dan Vectra seperti yang dibawah ini:

"Baik, kalau saya sendiri memang disetiap pertandingan tidak pernah bermain ganda campuran, karena memang dasar saya pemain tunggal. Mungkin waktu latihan ya mbak, jika saya ajak main single dan ingin menyeparingi atlet putrinya, atlet putri tersebut tidak semangat dalam bermain, mungkin darisitu saya measa sangat tidak enak. Karena memang saya menyeparingi mereka untuk kemajuan mereka dan ingin memberikan ilmu, tetapi dengan tidak semangat dalam bermain saya rasa mereka sangat tidak menghargai saya"[87]

"Kalau saya sendiri, InsyaAllah saya tidak pernah memperlihatkan sikap yang tidak mengenakkan ataupun menyakiti hati teman perempuan saya. Saya tidak pernah mempunyai niatan seperti itu. Tapi saya tipe orang yang mungkin dapat dikatakan suka bergurau dengan teman-teman saya, tetapi saya merasa bahwa candaan saya tidak pernah menyakiti hati teman perempuan saya, karena saya tidak ada niatan seperti itu. Tapi saya juga gak tau lagi ya jika teman-teman saya saya ada yang sakit hati karena perkataan atau perbuatan saya, karena itu kan penilaian dan cara pandang mereka pribadi"[88]

Para atlet perempuan juga berharap bahwasannya mereka itu perempuan mau dipaksakan seperti laki-laki juga sampai kapanpun pasti susah. Karena dari kekuatan juga sudah berbeda. Mereka berharap para atlet laki-laki bersikap sebagaimana mestinya kepada atlet putri ini, tanpa memaki atau bahkan mengeluarkan kata-kata kotor. Selalu jaga komunikasi saat pertandingan ataupun saat latihan. Berikut adalah ungkapan dari para atlet putri bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) :

"Harusnya kalau lagi di posisi sama-sama tertekan saat bertanding gak usah lah marah-marah gak jelas gitu, toh kita kan patner harusnya kerjasama di lapangan itu dibutuhkan, kalau misalkan salah satu dari kita

[86]Wawancara dengan Aqsol pada tanggal 16 Januari 2021
[87]Wawancara dengan Wildan pada tanggal 11 Januari 2021
[88]Wawancara dengan Vectra pada tanggal 17 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang mati ya terus di support, dinasehatin dengan tutur kata yang baik. Bukan malah emosi gitu. Soalnya kalau mati kan juga gak aku tok (saja) yang mati, dia juga pernah mati. Gak imbang dong kalau dia marahin aku. Sok mainnya yang paling bagus padahal ya bobrok (berantakan)"[89]

"Memberikan support dengan kata-kata yang memotivasi dan membangitkan supaya mentalnya dikemudian hari atau bertadning tidak down. Kami hanya butuh nasehat yang baik, tanpa harus membedakan kami dengan yang lain"[90]
"Mensupport kami, bukan malah memaki. Kami sudah berusaha semaksimal mungkin agar tidak diremehkan orang. Apapun sudah kami lakukan biar menyamai kekuatan dari mereka. Berhasil atau tidak tinggal di lapangan siapa yang bisa mengalahkan egois dan meredamkam emosinya, itu kunci utama sih"[91]

"Ya diingetin baik-baik, gitu jangan langsung ngomel terus ngomongnya agak menyinggung hati. Kami juga berperasaan meskipun mungkin kadang omongan kalian itu hanya candaan saja bagi kalian, bagi kami yang sudah berusaha itu bisa buat sakit hati loh"[92]

"Menurut saya, harus menyemangati kak dengan kasih perkataan-perkataan yang baik, diajak ngobrol strateginya bagaimana, diajak tos dan menunjukkan ekspresi yang ceria. Gitu aja udah kalau di lapangan aku udah seneng"[93]

"Kalau dalam konteks perempuan ya mbak mungkin kalau misalkan main bareng di lapangan seorang atlet laki-laki mungkin harus bisa memahami kalau kemampuan perempuan ya hanya sebatas itu, jangan dituntut untuk sama dengan mereka mungkin dalam hal kecepatan, power, atau mungkin skill"[94]

"Kalau buat aku sendiri karena gak pernah dapat perlakuan yang kurang sopan, mungkin kalau ngelihat ya lebih ke nasehatin sih, ngasih tau kalau jangan bersikap kayak gitu ke patnernya. Karena kalau main ganda itu menang atau kalah juga sama-sama, main bulutangkis juga kan ada fase dimana main itu ilang fokus dll. Sebaiknya lebih di support aja daripada nunjukin sikap gak enak ke patnernya karena patneran sama dia juga itu kan dia yang mau"[95]

---

[89]Wawancara dengan Rezia pada tanggal 15 Desember 2020
[90]Wawancara dengan Riska pada tanggal 15 Januari 2021
[91]Wawancara dengan Linda pada tanggal 14 Januari 2021
[92]Wawancara dengan Aisya pada tangga 10 Januari 2021
[93]Wawancara dengan Sukma pada tanggal 30 Desember 2020
[94]Wawancara dengan Dewi pada tanggal 7 Januari 2021
[95]Wawancara dengan Sisil pada tanggal 25 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan atlet putri dan atlet putra dalam satu team memang sangat dibutuhkan. Hal ini agar keduanya bisa saling menyeimbangi satu sama lain dan belajar saling menghargai keberadaan masing-masing. Memang sulit, tetapi apabila dilakukan dengan sepenuh hati tentu bisa. Dibawah ini adalah beberapa pendapat atlet putra menyikapi keberadaan atlet putri dan bahwasannya tidak perlu adanya perbandingan diantara mereka. Berikut adalah pendapatnya:

> *"Kalau saya sendiri gak pernah ya membandingkan mereka semua sama atlet putri diluar sana. Karena memang buat apa gitu membandingkan, tapi kalau saya melihat ada orang yang membandingkan mungkin bakalan nasehatin orang yang ngebandingin tersebut. Gak harus kaya gitu. Ya seperti yang saya bilang sebelumnya, semua sama mau cewek apa cowok. Kita satu tim dan harus percaya satu sama lain"*[96]

> *"Dengan adanya mereka bisa saling melengkapi ya. Meskipun kadang saya bersifat kurang sopan, karena itu semua menurut saya hanya bercanda saja. Mereka semua juga sudah latihan dengan semangat, prestasi yang mereka lebih bagus dibanding kami atlet laki-laki. Itu berarti bisa diliat ya betapa hebatnya mereka sesungguhnya, meskipun saya kadang pernah membandingkan mereka dengan atlet diluar sana, tapi itu terjadi karena emosi sesaat dan selebihnya saya tidak pernah seperti itu"*[97]
> *"Untuk menyikapinya mungkin dengan diri kita sendiri ya mbak, bagaimana memperlakukan mereka dengan sebaik-sebaiknya bukan dibanding-bandingkan, karena mereka semua sama. Hanya saja kemampuan dan kualitas mereka yang berbeda"*[98]

> *"Dalam latihan, saya mencoba untuk selalu memberikan porsi latihan yang sesuai dengan kemampuan setiap gender, bukan dalam artian untuk membedakan, namun hanya untuk menyesuaikan porsi setiap orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Jika dalam rapat atau mengadakan musyawarah sebelum mengambil keputusan, saya selalu memberikan ruang untuk berbicara kepada laki-laki maupun perempuan. Ya meskipun juga kadang saya tidak mendengarkan pendapat dari mereka atlet perempuan, itu karena saya sangat kepepet untuk bisa ambil keputusan itu secepatnya"*[99]

---

[96]Wawancara dengan Yusuf pada tanggal 15 Desember 2020
[97]Wawancara dengan Aqsol pada tanggal 16 Januari 2021
[98]Wawancara dengan Wildan pada tanggal 11 Januari 2021
[99]Wawancara dengan Vectra pada tanggal 17 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ungkapan yang diungkapkan mereka atlet putra dan putri, tentunya itu semua hanyalah sebuah ungkapan yang kelak bisa membangun diri mereka sendiri agar bisa menjadi manusia yang lebih baik. Terselip banyak harapan dari mereka, berikut adalah ungkapan mereka untuk kedepannya agar bisa menjadi tim yang solid lagi:

> *"Saya harap bulutangkis UKOR UINSA kedepannya lebih baik lagi dan lebih memberikan prestasi-prestasi yang dapat menaikkan nama baik UINSA melalui bulutangkis. Saya juga berharap atlet bulutangkis UKOR UINSA selalu semangat dalam belatih dan selalu mempunyai hubungan yang baik antara anggota internal bulutangkis. Saya juga berharap selalu ada regenarasi disetiap tahunnya, terutama atlet putri, karena bulutangkis putri UINSA saat ini menjadi patokan yang sedang disorot oleh universitas yang lainnya"*[100]
>
> *"Harapannya semakin tahun semakin meningkat prestasinya, lebih termotivasi lagi kedepannya, saling support satu sama lain, terus yang terakhir semoga adanya regenerasi berikutnya"*[101]
>
> *"Untuk saya, harapan mereka kedepan semoga mereka tetap bisa menjadi team yang solid dan tidak merendakan satu samalain, karena memang momen sepeti ini yang sangat kita ingat jika suatu saat nanti mereka semua berpisah, oleh karena itu semoga mereka semua jika lulus semoga tetap mengenal satu sama lain dan bisa memberikan motivasi kepada adik-adik agar untuk bisa meneruskan tongkat prestasi buat kedepannya. Harapan saya untuk bulutangkis UKOR, semoga setiap tahun selalu ada penerus untuk menjadikan bulutangkis UKOR selalu berprestasi agar tetap bisa mengharumkan nama kampus UINSA"*[102]
>
> *"Harapan saya untuk atlet putri bulutangkis UKOR UINSA lebih saling solid dan mengingatkan satu sama lain. Harapan untuk keduanya semoga masih tetap bisa mengibarkan nama UINSA pada saat pertandingan"*[103]
> *"Semoga bisa mempertahankan gelar-gelar yang sudah diperoleh sebelum sebelumnya khususnya atlet putri. Kalau atlet putra semoga prestasinya bisa semakin meningkat. Tetep solid dan kompak"*[104]

---

[100]Wawancara dengan Vectra pada tanggal 17 Januari 2021
[101]Wawancara dengan Riska pada tanggal 15 Januari 2021
[102]Wawancara dengan Wildan pada tanggal 11 Januari 2021
[103]Wawancara dengan Aisya pada tanggal 10 Januari 2021
[104]Wawancara dengan Aqsol pada tanggal 16 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Semoga atlet putri bulutangkis UKOR UINSA semakin berprestasi dan unggul Aamiin. Semoga juga atlet putranya semakin nambah lagi gelarnya, semoga tidak ada salah paham diantara kita. Kedepannya saling mendukung dan mendoakan demi kebaikan bersama"[105]

"Harapan aku buat atlet bulutangkis putri, semoga bisa mempertahankan gelar juara di liga mahasiswa dan lebih berprestasi lagi di pionir dan porseni buat semuanya aja"[106]

"Lebih melimpah lagi prestasinya, lebih kompak timnya dan lebih tidak pernah bosan untuk meraih prestasi untuk UINSA"[107]

"Waduh kalau atlet bulutangkis UKOR udah bagus sih mbak prestasinya.semoga kedepannya lebih baik dan semoga ada penerusnya. Jangan bosan untuk selalu mengingatkan dan saling membantu satu sama lain"[108]

"Semoga kedepannya seluruh atlet putri yang ada di UKOR terutama cabor bulutangkis, semoga semakin berkembang, makin naik lagi prestasinya, gak ada kata minder sama laki-laki walaupun dari segi tenaga pasti beda pol. Kalau ada masalah seperti aku tadi pas main ganda campuran dibicarakan baik-baik dengan patner masing-masing agar tidak terjadi deskriminasi sesama gender"[109]

"Ya harapan saya, prestasinya dipertahanin kalau bisa. Soalnya prestasi bulutangkis UINSA ceweknya lebih bagus daripada cowok. Semoga yang cowok prestasinya juga semakin bagus dan tetap kompak untuk semuanya"[110]

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas beserta hasil observasi adalah relasi antara keduanya sangat bagus. Saling mendukung dan membantu adalah yang selalu mereka lakukan. Memang kadang semuanya tidak berjalan semestinya, pasti ada gesekan-gesekan kecil diantara keduanya. Kekesalan yang terjadi di dalam lapangan sudah biasa terjadi. Namun, keduanya bisa menyelesaikannya setelah permainan selesai. Semua kekesalan terjadi hanya

[105]Wawancara dengan Sukma pada tanggal 30 Desember 2020
[106]Wawancara dengan Sisil pada tanggal 25 Desember 2020
[107]Wawancara dengan Linda pada tanggal 14 Januari 2021
[108]Wawancara dengan Dewi pada tanggal 7 Januari 2021
[109]Wawancara dengan Rezia pada tanggal 15 Desember 2020
[110]Wawancara dengan Yusuf pada tanggal 15 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara, karena manusia juga tidak bisa sepenuhnya bersabar dan menahan kekesalan itu. Para atlet putri hanya mengungkapkan apa yang kadang mereka rasakan, mereka juga senang adanya dukungan dari atlet putra. Dengan saling mendukung tentunya hubungan kekeluargaan di dalam bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya sangat bagus. Tidak ada yang merendahkan satu dengan yang lainnya, bahkan rasa ingin membandingkanpun tidak ada sama sekali dalam pikiran mereka. Peneliti melihat kekompakan yang mereka perlihatkan setiap waktu adalah bukti bahwa mereka semua itu memiliki tujuan yang sama yaitu, sama-sama membanggakan nama kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Berikut adalah bukti dokumentasi dimana tim bulutangkis selalu mengadakan *briefing* atau evaluasi setelah selesai latihan dan mengadakan *brieifing online* saat pandemi ini jikalau saat latihan tidak bisa berkumpul secara intensif.

Gambar 3.5 : *Briefing* Rutin Selesai Latihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

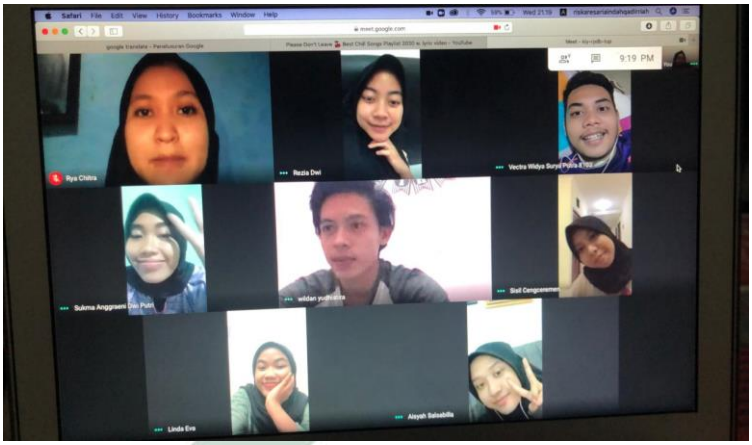

Gambar 3.6 : *Briefing Online*

Prestasi demi prestasi yang mereka dapatkan dari tahun 2018 hingga sekarang cukup banyak dan membanggakan. Khususnya atlet putri, beregu putri UIN Sunan Ampel Surabay telah menjadi juara pertama selama 3 kali berturut-turut dalam ajang Liga Mahasiswa tingkat Regional yang diadakan setahun sekali. Bisa dikatakan *hattrick* karena sudah menjadi juara pertama selama 3 kali. Pada ajang Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) antar PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) se Indonesia, atlet putri bulutangkis uinsa juga menjadi juara pertama untuk kategori tunggal dan ganda. Begitu juga dengan atlet putra yang juga menjadi juara ketiga selama 2 kali berturut-turut dalam ajang Liga Mahasiswa tingkat Regional. Pada ajang Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) antar PTKIN(Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) se Indonesia, atlet putra UIN Sunan Ampel Surabaya ini juga berhasil mendapatkan juara pertama kategori tunggal dan ganda. Pada tingkat nasional mereka juga pernah menjadi juara kedua kategori tunggal putri dalam ajang Liga Mahasiswa Nasional dan semifinalis beregu sudirman dalam ajang UNAIR OPEN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi yang mereka dapatkan itu tentunya diraih dengan usaha, kemampuan dan kepercayaan diri mereka. Apalagi yang peneliti lihat prestasi darii atlet putrinya bisa dikatakan sedikit lebih banyak daripada atlet putra. Peneliti melihat para atlet putri ini sudah mampu mensetarakan gendernya untuk bisa sama dengan laki-laki. Dibuktikan dengan menjadi juara tentunya kemampuan mereka tidak bisa diremehkan lagi. Usaha yang dilakukan atlet putri ternyata membuahkan hasil dan sangat membanggakan untuk kampus. Hasil yang diperoleh atlet putra juga membanggakan, bukan berarti kalau mereka atlet putra menjadi juara ketiga itu bisa diremehkan. Keduanya sama-sama tidak bisa diremehkan, keduanya bisa diandalkan dan dengan kekompakan mereka mengesampingkan ego masing-masing semua tujuan yang mereka inginkan bisa terwujud.

Seiring berjalannya penelitian serta data yang saya butuhkan masih kurang lengkap, disini saya juga akan mewawancarai Ketua UmumUKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UINSunan Ampelyang menyatakan pendapatnya bahwa selama menjabat menjadi ketua dia sudah menerapkan kesetaraan gender di lingkungan UKOR (Unit Kegiatan Olahraga), seperti yang diungkapkannya berikut ini:

> *"Menurut saya kesetaraan gender di ukor sudah diterapkan yang mana hal diskriminasi perbedaan gender sudah tidak ada di UKOR. Karena di UKOR sendiri menerapkan sistem kekeluargaan pada organisasi ini. Pandangan saya mengenai atlet bulutangkis UINSA putra maupun putri , sejauh ini sangat baik. Mulai dari perkembangan latihan dan juga keikutsertaan dalam event. Mulai dari tanggung jawab dan kedisiplinannya sudah baik seperti yang saya lihat. Sedangkan dari sudut kesetaraan gender pun sudah baik menurut saya. Kalau porsi latihan memang beda ya antara putra dan putri, karena memang kemampuan dan kekuatan antara atlet putra dan putri berbeda. Jadi mereka dilatih pada porsinya masing-masing dan menurut saya itu juga sudah cukup baik untuk perkembangan individu atau perkembangan team. Tetapi yang saya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lihat, atlit putri selalu bermain dengan semangat, mungkin itu cara dia kali ya buat menyamakan kedudukan dengan putra. Bagus-bagus juga mainnya, ngotot semuanya. Hampir tidak ada, karena saya rasa di semua elemen tim dari pemain sama pelatih juga sudah paham untuk mengenai itu. Saya rasa juga sudah profesional akan hal ini. Jadi hampir tidak mungkin adanya ketidaksetaraan gender di bulutangkis ukor uinsa. Harapan saya untuk bulutangkis uinsa tetap di jalur kemenangan dan jangan pernah puas dengan apa yang pernah diraih sampai detik ini. Teruntuk atlet putri bulutangkis uinsa, harapannya tetap sama, dengan ketidakpuasan atas apa yang diperoleh sampai saat ini, bisa lebih semangat lagi dan semangat terus"[111]

Untuk menambahkan hasil data yang lebih akurat, peneliti juga mewawancarai salah satu *badminton lovers. Badminton lovers* atau disingkat BL mereka adalah sebutan bagi pecinta bulutangkis Indonesia. Dibawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan BL yang pernah mengikuti latihan bersama para atlet bulutankis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UINSunan Ampel:

"Menurut sepengetahuan saya ketika mulai ikut main semester 1 sampai semester 4 kalau gak salah. Nah, disitu sudah ada golongan atau dibagi. Antara saya sebutnya pemain pelatnas dan non pelatnas. Yang pelatnas itu disiapkan untuk mengikuti lomba/kejuaraan dan yang non pelatnas itu yang hanya bermain untuk sekedar hobi atau selebihnya untuk berolahraga mencari keringat. Menurut pandangan saya terhadap atlet putri emang mainnya jago-jago (kelihatanasal binaan klub), orangnya juga ramah-ramah yang waktu itu cuma kenal sama Linda, Sisil dan Sukma. Linda orangnya enak, mengayomi karena waktu itu sebagai koor kalau gak salah. Nah, tapi kurang adanya bimbingan ke pemain-pemain yang kaya saya ini. Mereka yang pelatnas cenderung main sendiri. Masih ada gap gitu istilahnya dan yang itu membuat banyak pemain putri yang non pelatnas agak ragu ketika dia main. Hehehe, waktu join kegiatan bulutangkis tidak ada rasa meremehkan sih. Malah salut, kok keren gitu maine. Iyalah, sekarang mah kesetaraan gender semua berhak mendapatkan porsinya sesuai dengan haknya masing-masing. Kalau skill tentu tidak bisa diremehkan kan, karena itu tergantung individu dan porsi latihan masing-masing. Mungkin yang bisa diremehkan orang lain itu ya attitude. Karena sebagus apapun mainnya kalau bad attitude ya wasalam aja. Dan kalaupun diremehkan dalam hal perbulutangkisan itu semata-mata hanya perihal kurang semangat saat bertanding, skill kurang bisa bersaing, daya juang itu sih menurutku. Kalau atlit putri bulutangkis uinsa

[111]Wawancara dengan Antariksa pada tanggal 13 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gak bisa dipandang sebelah mata ya. Terbukti dalam ajang pertandingan LIMA regional ataupun nasional mereka bisa menggondol beberapa piala. Itu bukti sih. Atlit putri bulutangkis uinsa punya kekuatan untuk bersaing dengan pemain-pemain bulutangkis universitas lainnya. Untuk harapan tentunya bisa terus juara ya kan itu juga juga masuk prestasi kampus. Kemudian mampu mengayomi anak-anak yang join kegiatan ukor. Selebihnya ya tingkatkan prestasi, menyala diturnamen-turnamen lainnya. Buktikan bahwa atlet putri tidak kalah dengan atlet putra dari segi prestasi. Sesuai jargonnya iso iso iso (bisa bisa bisa)"[112]

Menjadi atlet memang tidak sepenuhnya gampang dan tidak sepenuhnya susah. Apalagi atlet putri yang kadang dipojokkan posisinya karena bermain tidak maksimal atau sebaginya. Omongan dari luar dan penilaian orang tehadap mereka kadang membuat mereka takut kalau akan mengecawakan banyak orang. Karena harapan yang telah diberikan kepada mereka, sehingga ambisi juga datang darimana saja. Berikut adalah ungkapan para atlet bulutangkis putri uinsa:

"Kalau penilaian orang buat aku penting, karena penonton juga bisa buat koreksi kita. Misalkan, penonton nilai aku mainnya bagus berarti aku harus bisa mempertahankan kalau bisa ditambah lagi porsi latihannya. Tapi, kalau ada penonton yang nilai "arek iku loh gak punya smash kenceng, nafasnya engap" (anak itu loh tidak punya smash kencang, nafasnya juga gampang habis) nah itu buat self reminder kita kedepannya latihan power, besi ditambah, lari ditambah, biar makin bagus mainnya dan orang suka sama mainnya kita. Bisa aja kan ada orang yang suka sama main kita, terus kita diajak kerjasama sama dia, masu universitas ta banyak lah pokoknya, cari kerja juga bisa kalau prestasi bagus. Intinya kita harus memberikan penampilan yang bagus biar orang kagum sama kita"[113]

"Buat saya sangat penting kak, sangat berpengaruh sekali. Karena saya orang yang sering merasa tidak percaya diri, jadi sangat penting dukungan dari partner, temen-temen dan oranglain. Contohnya, seperti memberi semangat dengan perkataan yang positif dan perilaku yang baik"[114]

"Penilaian oranglain sedikit berpengaruh buatku, karena dari penilaian mereka aku bisa intropeksi dimana kekurangan aku. Kalau dukungan dari

[112]Wawancara dengan Risky Al pada tanggal 10 Januari 2021
[113]Wawancara dengan Rezia pada tanggal 15 Desember 2020
[114]Wawancara dengan Sukma pada tanggal 30 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang sekitar aku tuh penting banget, bisa dibilang cukup berpengaruh lah dukungan mereka buat aku"[115]

"Tidak terlalu penting bagi saya, tetapi sebagai manusia harusnya saling menghargai. Tetapi dukungan dari teman-teman sekitar yang lebih berpengaruh banyak"[116]

"Menurut saya sangat penting karena untuk kedepannya, tapi banyak juga penilaian seseorang terkadang tidak sesuai ekspektasi saya. Jadi saya terkadang memfilter juga penilaian dari setiap individu orang-orang, jangan sampai juga penilaian dari setiap individu menjadikan saya buruk. Penilaian seseorang sebagai pengingat untuk saya tapi juga bisa merubah diri saya"[117]

"Kalau misalkan ada survei 1-5 saya milih 3 mbak. Jadi ya biasa-biasa aja. Kalau berpengaruh sih tidak. Karena apa yang saya lakukan itu sudah yang terbaik dan kita tidak akan pernah bisa untuk menyenangkan semua orang atau memaksa oranglain untuk cocok atau suka dengan kita"[118]

"Penting banget sih penilaian orang buat aku, karena dari penilaian orang dari buruk maupun baik itu sebagai evaluasi diri agar kedepannya menjadi jauh lebih baik"[119]

Kesimpulan wawancara dengan Ketua Umum UKOR (Unit Kegiatan Olahraga)serta hasil observasi di lapangan adalah dia sudah menerapkan kesetaraan gender di dalam organisasi UKOR (Unit Kegiatan Olahraga). Dia tidak pernah membedakan atau mempersempit ruang gerak perempuan untuk dalam bergorganisasi dan dia juga melihat adanya kesetaraan gender itu di dalam cabang olahraga bulutangkis. Kekeluargaan yang diciptakan adalah kunci untuk mewujudkan semua harapan. Prestasi yang didapatkan atlet putri dan putra bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) juga sangat membanggakan. Menurut Risky Al salah satu anggota BL (*Badminton Lovers*) dan pernah

[115]Wawancara dengan Sisil pada tanggal 25 desember 2020
[116]Wawancara dengan Linda pada tanggal 14 Januari 2021
[117]Wawancara dengan Aisya pada tanggal 10 Januari 2021
[118]Wawancara dengan Dewi pada tanggal 7 Januari 2021
[119]Wawancara dengan Riska pada tanggal 15 januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergabung dalam bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga), dia mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki atlet putri bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya tidak bisa diremehkan. Untuk atlet putri sendiri merasa bahwa dukungan dan penilaian orang berpengaruh buat mereka kedepannya. Semua itu mereka jadikan sebagai intropeksi diri dan motivasi kedepannya. Dokumentasi berikut adalah bukti adanya keadilan gender di UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya serta relasi gender diantara atlet putra dan atlet putri bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga).

Gambar 3.7 : Atlet Putri dalam Kepengurusan UKOR

Gambar 3.8 : Kekompakan Atlet Putra dan Atlet Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Temuan Data

Dilihat dari paparan hasil wawancara diatas, hasil observasi selama penelitian serta didukung dengan dokumen yang ada peneliti menemukan hasil temuan data di dalam UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) khususnya cabang olahraga bulutangkis sebagai berikut:

a. Atlet putri dalam kepengurusan UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) memiliki kedudukan yang sejajar dengan atlet putra.Contohnya ketika pengambilan keputusan, atlet putri memiliki ruang untuk mengutarakan semua pendapatnya. Tidak ada diantara laki-laki dan perempuan yang harus didahulukan, semuanya memiliki hak dan kewajiban yang sama. Dalam kepengurusan organisasi di UKOR (Unit Kegiatan Olahraga), banyak juga atlet putri yang turut andil menjabat sebagai pengurus inti. Hal ini tentu menjawab pemikiran orang yang menganggap perempuan tidak bisa berbuat apa-apa dan lemah. Faktanya, para perempuan juga bisa berada di posisi yang sama seperti laki-laki. Sama seperti yang dituliskan dalam teori Feminisme Liberal, dimana kedudukan laki-laki dan perempuan itu sama. Tidak ada yang lebih rendah dan tidak ada yang lebih tinggi. Perempuan jaman sekarang sudah tidak berdiam diri saja dirumah dan hanya menurut saja, tetapi mereka sekarang sudah bisa menyuarakan pendapatnya. Mereka juga diberikan kesempatan untuk menjadi wanita karier, dimana di dalam kepengurusan UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) mereka bisa belajar untuk bisa menjadi seorang pemimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua orang sudah tidak bisa lagi meremehkan keberadaan perempuan.

b. Atlet putri mempunyai kesempatan yang sama dalam pengambilan keputusan dan menerima perlakuan yang sama saat latihan maupun berdiskusi. Latihan yang atlet putri dapatkan juga sama dengan atlet putra. Tidak ada porsi yang berbeda yang diberikan pelatih untuk keduanya. Mereka sangat semangat dan bahkan ketika bermain melawan laki-laki usaha serta kemampuan yang mereka miliki dikeluarkan untuk bisa menang. Ketika ada yang salah keduanya saling mengingatkan. Atlit putri selalu diberikan ruang untuk mereka berpendapat tentang program latihan yang harus dijalani. Keduanya saliing bertukar pendapat dan ide untuk kemajuan bulutangkis UIN Sunan Ampel Surabaya. Mereka juga mendapatkan kesempatan untuk bisa mengikuti pertandingan dan menerima subsidi yang sama ketika pertandingan. Hal yang sering mereka lakukan bersama adalah *briefing* setelah selesai latihan atau selesai pertandingan berlangsung. *Briefing* mereka lakukan untuk mengevaluasi hasil latihan dan pertandingan pada hari itu. Disini terlihat dengan jelas adanya keadilan gender di bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN Sunan Ampel Surabaya. Seperti yang tertulis di dalam teori feminisme liberal, bahwa perempuan harus diberikan kesempatan dan kebebasan berpendapat serta menerima perlakuan yang sama dengan laki-laki. Ini terjadi di dalam bulutangkis UKOR (Unit Kegiatan Olahraga),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atlet putri disini selalu diberikan ruang untuk bisa berpendapat dalam menyusun program latihan, mereka juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pertandingan. Artinya mereka atlet putri sudah diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki, tidak ada perbedaan yang harus memisahkan antara atlet putra dan atlet putri.

c. Toleransi diantara atlet putra dan putri terjalin dengan baik. Peneliti melihat adanya toleransi antara laki-laki dan perempuan dalam bulutangkis ukor uinsa. Sama seperti yang dikatakan Naomi A. Wolf dalam teori feminisme liberal, bahwa wanita tidak semestinya untuk dibeda-bedakan. Wanita memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Apa yang dikatakan tersebut ada di dalam UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) bulutangkis UIN Sunan Ampel Surabaya, disini perempuan selalu diberi ruang untuk berpendapat dan mengekspresikan kemampuannya. Atlet perempuan ini sudah mampu menyeimbangkan kedudukan mereka dengan laki-laki. Dengan mereka mendapatkan prestasi yang gemilang, tentunya ini membuat mereka atlet bulutangkis putri UIN Sunan Ampel Surabayamampu memunculkan stigma positif bahwa perempuan juga mampu berprestasi dalam dunia olahraga. Perempuan mampu mengembangkan sayapnya tanpa paksaan dan hinaan, melainkan para atlet bulutangkis putri UIN Sunan Ampel Surabaya ini mampu berdiri dengan kekuatan dan kepercayaan diri mereka serta dukungan dari pelatih dan atlet bulutangkis putra uinsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melihat dan merasakan kekeluargaan yang mereka bentuk itu sesuatu yang sangat berharga. Karena di dalamnya terdapat banyak sekali doa, usaha dan harapan yang mereka inginkan. Jadi mereka semua melakukannya juga dengan hati yang niat dan senang. Dengan banyaknya prestasi yang ada itu juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri baik untuk atlet perempuan maupun atlet laki-laki. Pada saat pertandingan yang diadakan setahun silam, tepatnya sebelum pandemi covid-19. Peneliti melihat adanya kekompakan antar tim yang terjadi di lapangan. Ketika salah satu dari mereka bermain, semua tim datang untuk mendukung temannya yang sedang bertanding. Hal ini tentu memperlihatkan sikap antara keduanya yang saling memposisikan diri mereka, bahwasanya diantara mereka tidak ada namanya perbedaan melainkan saling mendukung dan mendoakan. Rasa saling menghormati antara laki-laki dan perempuan dapat peneliti lihat saat itu juga. Namun, memang ada sedikit masalah-masalah kecil yang terjadi di pertandingan ganda campuran. Masalah ini timbul karena adanya rasa keinginan yang tinggi untuk menang, sehingga mengakibatkan emosional saat bermain terjadi antara laki-laki dan perempuan. Karena manusia kadangpun kita tahu bahwa emosi bisa datang kapan saja, hal ini juga dibawa dan dirasakan oleh mereka para atlet. Masalah ini hanya terjadi saat di lapangan saja. Ketika mereka sudah keluar lapangan, semua masalah selesai dan mereka saling berkomunikasi untuk memperbaiki kesalahan mereka saat bertanding tadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil keseluruhan data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebagai atlet putri mereka para perempuan tidak pernah merasakan terbebani. Bahkan mereka sangat bangga dengan dirinya sebagai atlet karena bisa dilihat banyak orang dengan prestasi yang mereka dapatkan. Memang menjadi seorang atlet tidaklah mudah bagi mereka, namun mereka mampu membuktikannya.

Tidak banyak yang orang lain tahu tentang diri mereka para atlet perempuan ini. Orang lain hanya bisa merasakan hasil jerih payah mereka, tanpa disadari dibalik itu semua mereka sudah mengorbankan segala waktunya untuk bisa menampilkan penampilan terbaik mereka. Dengan adanya dukungan dari keluarga, pelatih dan teman-teman atlit putra, mereka atlit putri bulutangkis ukor uinsa mampu mendapatkan banyak sekali prestasi yang membanggakan nama kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hubungan kekeluargaan yang terjalin antara atlit putra dan atlit putri ini memang sangat dekat. Tidak adanya perbedaan diantara keduanya yang membuktikan bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki itu sama, tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi, tidak ada yang lebih kuat atau lebih lemah. Semua mereka lakukan dengan hati yang gembira. Mengingat tujuan mereka adalah sama, yaitu mengharumkan nama kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam bidang olahraga. Sehingga dengan begitulah semua tujuan yang mereka inginkan bisa terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Hasil penelitian Eksistensi Atlet Perempuan Dalam Budaya Patriarki,berikut adalah beberapa saran yang harus diperhatikan:

1) Bagi Atlet Putri Bulutangkis UKOR UINSA

   Pencapaian kalian sudah membanggakan, tetap pertahankan dengan berlatih yang keras dan terus berdoa. Jangan pernah mendengarkan perkataan buruk oranglain. Kalian sangat istimewa dan kalian adalah perempuan yang hebat. Jadikan semua yang telah dilalui itu sebagai pengalaman untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

2) Bagi Atlet Putra Bulutangkis UKOR UINSA

   Tahanlah emosi saat bertanding ganda campuran. Kalian sudah melalui banyak hal untuk bisa mencapai tujuan. Tetap saling mendukung dan membantu satu sama lain. Pertahankan kekompakan dan kekeluargaan, jadikan semua kejadian sebagai pengalaman untuk tumbuh menjadi manusia yang lebih baik.

3) Bagi UKOR UINSA

   Tetap menjadi organisasi yang mencontohkan hal baik. Dengan memberi ruang bagi kepengurusan atlet perempuan untuk menyuarakan pendapatnya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya dengan judul yang hampir sama, diharapkan hasil daripada penelitian bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk memperkaya informasi dan alangkah baiknya jika bisa dikembangkan lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar menjadi penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi banyak orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Rachmad. 2004. *Ilmu yang Seksis Feminsime dan Persoalan Terhadap Teori Sosial Maskulin.* (Yogyakarta: Jedela)

http://eprints.unm.ac.id/4244/1/Skripsi%20Lengkap%20Wiwik%20Pratiwi.pdf diakses pada tanggal 22 April 2020.

https://media.neliti.com/media/publications/181589-ID-menyoroti-budaya-patriarki-di-indonesia.pdfdiakses pada tanggal 11 Mei 2020.

https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/perempuan.htmldiakses tanggal 6 Mei 2020.

Kamus besar bahasa Indonesia arti kata eksistensi, https://kbbi.web.id/eksistensi

KBBI : https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/budaya.html diakses pada tanggal 6 Mei 2020.

KBBI pengertian eksistensi :https://kbbi.web.id/eksistensi diakses pada tanggal 6 Mei 2020.

Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan)

Meleong, J. Lexy. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa).* (Surakarta)

Raswin, *"Perbandingan Perempuan Dalam Olahraga di Indonesia dengan Negara Colombia"* Jurnal Partisipasi Perempuan dalam Olahraga, 14, No. 2 (2015)

Rohtama, et al. 2018. *Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel "Pelabuhan Terakhir" Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal*. Jurnal Ilmu Budaya,(3),2.

Sri, et al. *Pemahaman Islam dan Tantangan dan Keadilan Gender.*

Sugiyarto MZ, et al. 2005. *Perempuan dan Himpitan Teologi dan HAM di Indonesia.* (Yogyakarta)

Sugiyono, Prof. 2011. *Metode Penelitian Kuantitif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara)

Umar, Nasaruddin. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina)

Wikipedia : https://www.romadecade.org/sejarah-bulu-tangkis/ diakses pada tanggal 11 Mei 2020

Wikipedia pengertiaan patriarki : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Patriarki diakses pada tanggal 6 Mei 2020.

Wikipedia pengertian atlet : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Atlet diakses pada tanggal 6 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id